

SKRIPSI

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
(STUDI DESKRIPTIF) FILM ANIMASI
NUSSA DAN RARRA EPISODE 1-20**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



OLEH

**RIZA VELYNDA
NPM. 190307051**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
1445 H / 2023 M**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Riza Velynda**
Tempat/Tanggal Lahir : Pulau Kopung, 27 September 2000
NPM : 190307051
Alamat : Desa Pulau Kopung Sentajo
Kecamatan Sentajo Raya
Kabupaten Kuantan Singingi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul "*Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Studi Deskriptif) Film Animasi Nussa Dan Rarra Episode 1-20*" adalah benar hasil karya / tulisan saya sendiri.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, maka saya bersedia menanggung segala resikonya.

Teluk Kuantan, 31 Agustus 2023

Hormat Saya



Riza Velynda
NPM. 190307051

IKRIMA MAILANI, S.Pd.I.,M.Pd.I
DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI (UNIKS)

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudari
Riza Velynda

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan
Universitas Islam Kuantan Singingi
Di –
Teluk Kuantan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap skripsi saudara :

Nama : **Riza Velynda**
NPM : 190307051
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : ***"Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Studi Deskriptif)
Film Animasi Nussa Dan Rarra Episode 1-20"***

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam siding ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UNIKS

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teluk Kuantan, 31 Agustus 2023

Pembimbing 1



IKRIMA MAILANI, S.Pd.I.,M.Pd.I
NIDN. 102210880

ANDRIZAL, S.Psi., M.Pd.I
DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI (UNIKS)

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudari
Riza Velynda

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan
Universitas Islam Kuantan Singingi

Di –
Teluk Kuantan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap skripsi saudara :

Nama : **Riza Velynda**
NPM : 190307051
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : ***“Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Studi Deskriptif)
Film Animasi Nussa Dan Rarra Episode 1-20”***

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam siding ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UNIKS

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teluk Kuantan, 31 Agustus 2023
Pembimbing 2



ANDRIZAL, S.Psi., M.Pd.I
NIDN. 2111108301

PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PRODI

Skripsi dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Studi Dekriptif) Film Animasi Nussa Dan Rarra Episode 1-20” yang ditulis oleh Riza Velynda, NPM. 190307051 dapat diterima dan dapat diujikan dalam sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.

Teluk Kuantan, 31 Agustus 2023

Menyetujui :

Pembimbing 1

Pembimbing 2



Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1022108801

Andrizal, S.Psi., M.Pd.I
NIDN. 2111108301

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam



Alhaari, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Studi Deskriptif) Film Animasi Nussa Dan Rarra Episode 1-20” yang ditulis oleh Riza Velynda, NPM. 190307051, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi pada Tanggal 21 September 2023 . Skripsi ini telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Teluk Kuantan, 21 September 2023

Mengesahkan
Tim Sidang Munaqasyah
Ketua



Bustanur, S.Ag., M.Us
NIDN. 2120067501

Moderator



Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 102210880

Sekretaris



Andrizal, S.Psi., M.Pd.I
NIDN. 2111108301

Penguji I



Sopiatus Nahwiyah, S.Pd.I., MA
NIDN. 2110018901

Penguji II



Albairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Kuantan Singingi



MOTTO

“Tiada pemberian yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya selain pendidikan yang baik.” (HR. Al-Hakim)¹

¹ Siful Arifin, Eksistensi Orang Tua Sebagai Pendidik Dalam Perspektif Hadist, *Kariman* Vol 06, No 02, Juni 2018

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, atas rahmat Allah SWT dan hidayahnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik karya tulis ini saya persembahkan untuk :

Almamater kebangganku yang telah memfasilitasi selama kuliah disini
terimakasih untuk seluruh dosen yang telah banyak mengajarkan Ilmu
Pengetahuan.

Ayahanda Mohd syarif, ibunda Verawati yang telah sabar
mendidik, mendukung, dan mendoakan saya sehingga dapat menyelesaikan kuliah
dan skripsi ini.

ABSTRAK

Riza Velynda (2023) : Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Studi Deskriptif) Film Animasi Nussa Dan Rarra Episode 1-20

Era saat ini perkembangan dunia semakin canggih, kehidupan manusia sekarang hampir tidak dapat dipisahkan dari teknologi. teknologi telah membawa pengaruh bagi manusia, termasuk anak-anak. Dengan bermodalkan koneksi internet anak-anak dapat mengakses video atau film yang mereka inginkan dengan *smarthphone* yang diberikan oleh orang tuanya. Namun orang tua harus bijak dalam mengawasi anak-anak dalam hal tontonan sebagai media pelajaran bagi anak-anak dengan memilih media film yang banyak mengandung unsur Islami, salah satunya yaitu serial animasi Nussa dan Rara yang tidak hanya bersifat hiburan, juga dapat dijadikan pembelajaran yang ternyata banyak diminati bagi para penontonnya. Dengan aksi yang begitu lucu serta kreatif dipadukan dengan padatnya Nilai-nilai Pendidikan Islam di setiap episodenya. Penelitian ini mempunyai fokus masalah yang mengulas apa saja Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam animasi Nussa dan Rara. Jenis penelitian adalah kepustakaan atau *library research* penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan menghimpun dan menganalisis data yang bersumber dari perpustakaan pengumpulan data menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) yaitu isi dialog tokoh, setting, dan kejadian/peristiwa yang terdapat pada film. Hasil dari penelitian ini adalah Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat pada animasi Nussa dan Rara episode 1-20 meliputi : Nilai Pendidikan Akidah yaitu keimanan ialah keyakinan dan percaya kepada Allah dalam kehidupan. Nilai Pendidikan Akhlak adalah perilaku atau kebiasaan baik yang perlu diterapkan dan menghindari perilaku atau kebiasaan buruk dalam kehidupan. Nilai Pendidikan Islam lainnya adalah Nilai Pendidikan Ibadah, Nilai Pendidikan Ibadah yang terkandung pada film animasi Nussa dan Rara adalah Berdoa kepada Allah disetiap melakukan sesuatu, serta belajar yang termasuk kepada ibadah *ghairu mahdhah*.

Kata Kunci : Nilai, Pendidikan Islam, Nussa Rara

ABSTRACT

Riza Velynda (2023) : Analysis Of The Values Of Islamic Education (Studi Deskriptif) In The Animated Films Nussa And Rara Episode 1-20

In the current era of increasingly sophisticated world development, human life is now almost inseparable from technology. Technology has had an impact on humans, including children. With an internet connection, children can access the videos or films they want with the smartphone given to them by their parents. However, parents must be wise in supervising children in terms of viewing as a learning medium for children by choosing film media that contains a lot of Islamic elements, one of which is the animated series Nussa and Rara which are not only entertainment in nature, but can also be used as learning material. Much interest to the audience. With action that is so funny and creative combined with dense Islamic Education Values in each episode. This research has a problem focus which reviews the Islamic Education Values contained in Nussa and Rara's animation. The type of research is library or library research. This research uses a qualitative approach which is carried out by collecting and analyzing data sourced from the library. Data collection uses content analysis techniques, namely the contents of the character dialogues, setting, and events in the film. The results of this study are the values of Islamic Education found in the animations of Nussa and Rara episode 1-20 which include : Values of Aqidah Education, namely faith is belief in and believing in Allah in life. Moral Education Values are good behavior or habits that need to be applied and avoid bad behavior or habits in life. Another value of Islamic Education is the Value of Worship Education. The educational value of worship contained in the animated films Nussa and Rara is praying to Allah every time you do something, as well as learning that belongs to the worship of ghairu mahdhab.

Keywords : Values, Islamic Education, Nussa Rara

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahnya kepada kita semua, sehingga skripsi dengan judul “**Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam (Studi Deskriptif) Film Animasi Nussa Dan Rara Episode 1-20**” dapat diselesaikan.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada program Strata-1 di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Kuantan Singingi, Teluk Kuantan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah mendapat bantuan dan bimbingan dari banyak pihak. Untuk itu, ucapan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Bapak **Dr. H. Nopriadi, S.KM., M.Kes** selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak **Bustanur, S.Ag., M.Us** selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bapak **alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I.**, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.

4. Ibu **Ikrima Mailani, S.Pd.,I., M.Pd.I** selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi.
5. Bapak **Andrizal, S.Psi.,M.Pd.I** selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi.
6. Segenap dosen dan civitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah menyampaikan pengetahuan dan wawasan kepada penulis selama menempuh pendidikan.
7. Orang tua dan keluarga atas do'a dan perhatiannya yang senantiasa tercurah selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Kuantan Singingi. Ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya penulis haturkan kepada Ayahanda **Mohd Syarif**, dan Ibunda **Vera Wati** yang memberikan dukungan dan doa yang dipanjatkan diberikan kepada penulis selama menempuh Pendidikan di UNIKS. Serta adik-adik ku **Muhammad Iqbal Mahendra** dan **Marsya Marwa Shafana** yang telah memberikan dukungan. Atas segala usaha dan perjuangannya yang tak mengenal lelah penulis berdo'a semoga mereka senantiasa mendapatkan keberkahan dari Allah.
8. Dinas Perpustakaan Daerah Kabupaten Kuantan Singingi yang memberikan kemudahan dalam penelitian ini.
9. Teman-teman ku semua yang tersayang terimakasih telah menemani penulis saat sedih dan senang, yang telah berjuang bersama-sama. Semoga Allah selalu menjaga kalian dan Allah mudahkan urusan kalian.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak akan luput dari berbagai macam kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya di masa mendatang sehingga penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam bidang pendidikan khususnya di dunia Pendidikan Agama Islam.

Teluk Kuantan, 31 Agustus 2023

Penulis



Riza Velynda
NPM.190307051

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
SURAT PERNYATAAN	i
NOTA DINAS	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PRODI	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teoritis	11
B. Penelitian Relevan	42
C. Kerangka Konseptual.....	47
D. Definisi Operasional	48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	50
A. Jenis Penelitian	50

B. Waktu dan lokasi penelitian	50
C. Teknik Pengumpulan Data	51
D. Data dan sumber data.....	51
E. Teknik Analisis Data.....	53
F. Teknik Keabsahan Data.....	53
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	55
A. Penyajian Data.....	55
B. Analisis Data	60
BAB V PENUTUP	125
A. Kesimpulan	125
B. Saran	125
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Relevan.....	42
Tabel 2.2 Definisi Operasional.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Kerangka Konseptual.....	47
Gambar 4.1: Logo Film Animasi Nussa dan Rara.....	55
Gambar 4.2: Tokoh Nussa.....	56
Gambar 4.3: Tokoh Rara.....	57
Gambar 4.4: Tokoh Anta.....	58
Gambar 4.5: Tokoh Umma.....	59
Gambar 4.6: Tokoh Setan.....	59
Gambar 4.7: Nussa membersihkan kasur Rarra	61
Gambar 4.8: Nussa Rarra menyanyikan lagu makan jangan asal makan.....	65
Gambar 4.9: Pesan dalam episode makan jangan asal makan.....	66
Gambar 4.10: Nussa, Rarra, dan Anta mengucapkan <i>Bismillahirrahmanirrahim</i>	72
Gambar 4.11: Rarra bersama dengan penghuni panti.....	79
Gambar 4.12: Video Bersih Kota Kita Nussa dan Rarra yang diupload Umma.....	82
Gambar 4.13: Nussa sedang menasehati Rarra.....	85
Gambar 4.14: Nussa dan Rarra sedang menggosok gigi.....	88
Gambar 4.15: Nussa mengajari Rarra untuk ikhlas.....	91
Gambar 4.16: Rarra dan Anta mengamati miniatur tata surya.....	93
Gambar 4.17: Umma menasehati Nussa dan Rarra agar tidak boros.....	95
Gambar 4.18: Nussa dan Rarra sedang asyik bermain air hujan.....	100
Gambar 4.19: Nussa dan Rarra mendengar Umma menjelaskan 3S.....	105
Gambar 4.20: Umma sedang menasehati Nussa.....	108
Gambar 4.21: Umma memeluk Nussa dan Rarra.....	111
Gambar 4.22: Umma dan Nussa sedang menasehati Rarra yang sedang sakit.....	114
Gambar 4.23: Umma khawatir saat Nussa berpamitan.....	116
Gambar 4.24: Nussa dan Rarra menyanyikan lagu rukun islam.....	118

Gambar 4.25: Nussa dan Rarra menonton televisi.....	121
Gambar 4.26: Nussa dan Rarra menyesali perbuatan mereka.....	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengertian Pendidikan seperti yang lazim dipahami sekarang belum terdapat di zaman Nabi. Tetapi usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh Nabi dalam menyampaikan seruan agama dengan berdakwah menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim itu, telah mencakup arti Pendidikan dalam pengertian sekarang.²

Pendidikan Islam sebagai disiplin ilmu merupakan konsepsi Pendidikan yang mengandung dari berbagai teori yang dikembangkan dari hipotesis atau wawasan yang bersumber dari kitab suci Al-Qur'an dan Hadist.³ Dalam proses Pendidikan terdapat problem yang kompleks, oleh karenanya perlu melibatkan berbagai *input instrumental* (guru, metode, kurikulum, saran) dan *input environmental* (kebudayaan, tradisi, mitos, kemajuan ilmu, dan teknologi yang berkembang dilingkungan sekitar) yang harus dijadikan bahan-bahan perumusan kebijaksanaan operasional.

Pendidikan islam sangat penting untuk diterapkan kepada anak-anak agar terbentuknya kepribadian muslim yang bermoral dan berakhlak

² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal.27.

³ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.4.

mulia.⁴ Oleh karena itu anak sebagai amanah yang dititipkan Allah dan sebagai generasi islam harus diarahkan dan dibimbing oleh ajaran islam yang sesuai dengan Al-Qur'an yang diperintahkan Allah SWT.

Pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.⁵ Pendidikan Islam berusaha merealisasikan misi agama Islam dalam tiap pribadi manusia, yaitu "menjadikan manusia sejahtera dan bahagia dalam cita-cita Islam". Cita-cita Islam mencerminkan Nilai-nilai *normatif* dari tuhan yang bersifat abadi dan *absolut*, dalam pengalamannya tidak mengikuti selera nafsu dan budaya manusia yang berubah-ubah menurut tempat dan waktu. Nilai-nilai Islam demikian itulah yang seharusnya ditumbuh kembangkan dalam diri manusia melalui proses *transformasi* kependidikan.

Dalam kajian Islam menjadi solusi ampuh untuk diterapkan pada kehidupan modern saat ini dalam rangka membentuk Pendidikan Islam yang baik ditengah-tengah era modern dimana ajaran sufisme mengandung tiga tujuan utama, yaitu turut serta terlibat dalam berbagai peran dalam menyelamatkan kemanusiaan dari kondisi kebingungan akibat hilangnya Nilai-nilai *spiritual*, kedua memperkenalkan literatur atau pemahaman tentang aspek *esoterik* (kebatinan) Islam, naik terhadap masyarakat Islam

⁴ Fathin H dkk, "Web Series Animasi Nussa Sebagai Media Pendidikan Islami pada Anak", dalam *Jurnal Wimba*, Vol 16, No 1, (2019), hal. 58.

⁵ *Ibid*, hal. 22.

yang melupakan maupun Non Islam, ketiga untuk memberi penegasan kembali bahwa sesungguhnya aspek *esoterik* Islam, yakni *sufisme*, merupakan jantung dari ajaran Islam sehingga bila wilayah ini kering dan tidak berdenyut, maka keringlah aspek-aspek lain dari sentuhan ajaran Islam.⁶

Kajian Pendidikan Islam senantiasa bertolak pada masalah yang ada di dalamnya, kesenjangan antara fakta dan realita, kontroversi antara teori dan empiris. Maka dari itulah wilayah kajian Pendidikan Islam bermuara pada tiga masalah pokok, antara lain:

a. *Foundational problems*

yang terdiri dari atas *religious foundational and philosophic foundational problems, empiric foundational problems* (masalah dasar, pondasi agama dan masalah landasan *filosofis –empiris*) yang didalamnya menyangkut dimensi-dimensi dan kajian tentang konsep pendidikan yang bersifat universal, seperti hakikat manusia , masyarakat, akhlak, hidup, ilmu pengetahuan, iman dan lain sebagainya. Semuanya bersumber dari kajian fenomena kauniyah yang membutuhkan pendekatan filosofis.

b. *Structural problems* (masalah struktural).

Ditinjau dari struktur demografis dan geografis bisa dikategorikan ke dalam kota, pinggiran kota, desa dan desa terpencil. Dari struktur perkembangan jiwa manusia bisa dikategorikan ke dalam masa kanak-

⁶ Zubaidi, *Akhlak dan Tasawuf* (Yogyakarta: Lingkar Media, 2015), hal. 35.

kanak, remaja, dewasa dan manula. Dari struktur ekonomi dikategorikan ke dalam masyarakat kaya, menengah dan miskin. Dari struktur rumah tangga, terdapat rumah tangga karier dan non karier. Dari struktur jenjang Pendidikan bisa dikategorikan ke dalam Pendidikan anak usia dini, Pendidikan Dasar, Menengah dan Pendidikan Tinggi.

c. *Operational problem* (masalah operasional).

Secara *mikro* akan berhubungan dengan berbagai komponen Pendidikan Islam, misalnya hubungan interaktif lima faktor Pendidikan yaitu tujuan Pendidikan, pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik dan alat-alat Pendidikan Islam (kurikulum, metodologi, manajemen, administrasi, sarana dan prasarana, media, sumber dan evaluasi) dan lingkungan atau konteks Pendidikan. Atau bisa bertolak dari hubungan *input*, proses dan *output*. Sedangkan secara *makro*, menyangkut keterkaitan Pendidikan Islam dengan sistem sosial, politik, ekonomi, dan budaya dan agama baik yang bersifat nasional dan internasional.⁷

Adapun salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut dengan menerapkan Nilai-nilai Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Seberapa banyak dan seberapa jauh Nilai-nilai Agama *terinternalisasi* di dalam dirinya.

⁷ Ibid, hal.45.

Di tengah pesatnya perkembangan dunia, setiap segmen kehidupan manusia sekarang hampir tidak dapat dipisahkan lagi dari teknologi. Baik sedikit atau banyak, teknologi telah membawa pengaruh bagi manusia, termasuk anak-anak. Dengan kecanggihan teknologi, anak-anak dapat dengan mudah menonton video atau film melalui smartphone yang diberikan oleh orang tuanya. Sehingga dengan bermodalkan koneksi internet saja setiap anak dapat dengan mudah mengakses video yang diinginkan melalui berbagai aplikasi yang sudah tersedia. Namun ironisnya, tidak semua video yang disediakan oleh aplikasi tersebut layak untuk ditonton.

Dikutip dari tulisan di akun resmi Nussa *Official*, lahirnya animasi ini dilatar belakangi oleh kecemasan keluarga akan tontonan anak yang jarang sekali menawarkan kebaikan, terutama yang sarat akan Nilai-nilai Islami. Anak-anak sekarang yang sering sekali terpapar *gadget* juga kadang menonton hal-hal tak baik dan tidak layak untuk usia mereka. Hadirnya Nussa dan Rara adalah sebagai contoh untuk si kecil dalam melakukan banyak hal baik.

film animasi yang tersedia di *Youtube* tentu tidak semua dapat dijadikan media pendidikan , karena film dapat memberikan pengaruh positif atau pengaruh negatif. Baru-baru ini telah hadir sebuah film animasi bertema Islami berjudul Nussa yang banyak mendapat apresiasi dari berbagai kalangan. Film animasi Nussa dan Rara ini banyak memberikan kesan dan pesan moral kehidupan yang sarat akan nilai-nilai

keislaman pada setiap episodenya. Film animasi ini tayang perdana di *Youtube* tanggal 20 november 2018, seolah sebagai jawaban atas keabsahan banyak orang tua tentang minimnya tontonan *edukasi* yang menawarkan kebaikan bagi anak-anak.

Berdasarkan fakta yang telah beredar dimasyarakat, khususnya di desa pulau kopung sentajo banyak anak-anak yang menggemari menonton film kartun tanpa adanya unsur yang bermanfaat bagi dirinya sendiri, ada yang menonton film superhero fiktif yang ada unsur kepahlawanan yang menimbulkan tumbuh kembang karakter anak menjadi sok jago sehingga tidak mau terkalahkan. Ada juga yang mengikuti atau mengidolakan seperti tokoh utama seorang putri yang memiliki harta dan kekayaan yang berlimpah akibatnya anak menjadi pemalas dan ingin selalu dimanjakan.

Nussa dan Rara merupakan film animasi Islami yang menayangkan cerita harian tentang kehidupan anak-anak yang disajikan dengan menarik dan menyenangkan. Film animasi ini dirancang untuk memberdayakan Nilai-nilai Pendidikan Islam pada anak-anak dengan berpondasikan Islam.⁸ Film animasi Nussa dan Rara banyak memuat Nilai-nilai Pendidikan Islam yang relevan. Dalam segi penyampaian, bahasa yang digunakan dalam film animasi ini dapat dijadikan sebagai media

⁸ *About Nussa* (<https://www.nussaofficial.com/>, diakses 3 Januari 2023 pukul 16.10 WIB).

Pendidikan, membentuk kepribadian anak, dan menuntun kecerdasan emosi anak.⁹

Selain itu, setiap episode dalam film animasi Nussa dan Rara juga memiliki Nilai-nilai Pendidikan yang baik dan berdasarkan pengamatan peneliti, episode-episode tersebut mengandung Nilai-nilai Pendidikan Islam. Dengan begitu, adanya serial animasi yang ditayangkan di *Youtube* maupun *Televisi* ini diharapkan dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan atau menyajikan Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam serial tersebut dan yang nantinya terimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

hal ini perlu diteliti karena tidak semua film animasi terdapat ajaran yang baik, tetapi terdapat ajaran yang tidak pantas bagi anak-anak untuk ditonton, bahkan ada film animasi yang yang menggambarkan karakter tokohnya tidak baik pada film animasi Tom and Jerry, film animasi ini sangat populer dikalangan anak-anak, namun sangat disayangkan ternyata film ini tidak pantas untuk ditonton oleh anak kecil, meskipun terlihat lucu, film ini banyak memunculkan adegan-adegan kekerasan, seperti memukul, melempar, serta menggunakan peledak, hal ini bisa menjadi contoh yang buruk untuk anak-anak.

⁹ Moch. Eko Ikhwantoro, dkk.. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa dan Rarra Karya Aditya Triantoro" *Jurnal Vicratina*, Universitas Islam Malang. Vol. 4 No. 4 No. 2, 2019, hal. 65.

Berangkat dari latar belakang yang dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada film animasi Nussa dan Rara” Penelitian ini berfokus pada episode dalam film animasi Nussa dan Rara yang terdapat pada episode 1-20.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya penerapan Nilai-nilai Pendidikan Islam pada anak seperti akhlak dan juga moral dalam lingkungan keluarga dan hal ini berpengaruh pada lingkungan masyarakat akibatnya merosoknya nilai-nilai pendidikan islam disebabkan penyalahgunaan media sosial.
2. Pentingnya pendidikan terutama pendidikan islam dalam menyiapkan generasi penerus bangsa dalam menghadapi tantangan zaman.
3. Film ini tidak hanya sebatas sebagai media hiburan, tetapi didalamnya terdapat banyak mengandung pelajaran.

C. Batasan Masalah

Dari beberapa uraian yang terdapat pada identifikasi masalah di atas maka peneliti akan memfokuskan pada apa saja Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Film Animasi Nussa Dan Rara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan pada penelitian dapat dirumuskan “Apa saja Nilai-nilai Pendidikan Islam (Studi Deskriptif film animasi Nussa dan Rara Episode 1-20).

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Nilai-nilai Pendidikan Islam (Studi Deskriptif) Film animasi Nussa dan Rara Episode 1-20.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam wacana keilmuan dan pengembangan Pendidikan karakter pada anak-anak sekaligus dapat memberikan informasi mengenai penggunaan media film dalam menanamkan Pendidikan Islam.

2. Kegunaan Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

a. Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman kepada orang tua tentang bagaimana cara, sikap, tutur kata, dan teladan yang baik dalam mendidik dan menanamkan Pendidikan Islam pada anak.

b. Peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai Nilai-nilai Pendidikan Islam (Studi Deskriptif) film animasi Nusa dan Rara.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Nilai Pendidikan Islam

a. Pengertian Nilai

Nilai dalam kamus lengkap bahasa Indonesia berarti harga, ukuran, angka yang mewakili prestasi, sifat-sifat yang penting yang berguna bagi manusia dalam menjalani hidupnya. Nilai mengacu pada manusia ataupun masyarakat dipandang sebagai yang paling berharga.¹⁰

Nilai berasal dari bahasa Latin *vale're* yang artinya berguna mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai dipandang sesuatu baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas sesuatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang menghayatinya menjadi bermartabat.¹¹

Secara filosofis, nilai sangat erat terkait dengan etika. Etika juga sering disebut filsafat nilai, yang mengkaji Nilai-nilai moral secara tolak ukur tindakan dan perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupannya. Sumber-sumber etika dari moral bisa merupakan hasil pemikiran adat istiadat atau tradisi, ideologi bahkan dari agama. Dalam konteks etika

¹⁰Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), hal. 58.

¹¹Abdulkadir Muhammad, *Ilmu Sosial Budaya Dasar* (Jakarta: PT Citra Aditya Bhakti, 2008), hal. 81.

Pendidikan Islam, maka sumber etika dan Nilai yang paling sah adalah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Saw dan kemudian dikembangkan oleh hasil ijtihad para ulama.¹²

Menurut Burbecher dalam Jalaludin, nilai dibedakan dalam dua bagian yaitu nilai *instrinsik* yang dianggap baik, tidak untuk sesuatu yang lain, melainkan di dalam dirinya sendiri dan nilai *instrumental* nilai yang dianggap baik karena bernilai untuk yang lain.¹³ Sedangkan menurut Abu Ahmadi dan Noor Salimi, adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan, maupun perilaku.¹⁴

Jadi dalam beberapa pengertian diatas Nilai adalah suatu yang penting atau yang berharga bagi manusia sekaligus inti kehidupan dan diyakini sebagai standar tingkah laku, tanpa nilai manusia tidak akan memiliki arti dalam kehidupannya karena sebagai dasar dari aktifitas hidup manusia memiliki nilai baik yang melekat pada pribadi maupun masyarakatnya.

b. Macam-macam Nilai

Nilai menjadi suatu yang berharga menjadi tolak ukur baik atau buruknya suatu yang melekat pada diri seseorang dalam menjalani

¹² Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Al-Qur'an Dalam Sistem Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Ciputat Press, 2005), hal. 3.

¹³ Jalaludin, *Filsafat Pendidikan Manusia* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hal. 137.

¹⁴ Abu Ahmadi, dan Nor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 667.

kehidupan sehari-hari. Notonegoro menyebutkan ada tiga macam nilai tersebut sebagai berikut:

- 1) Nilai material, yaitu segala yang berguna bagi jasmani manusia atau kebutuhan ragawai manusia.
- 2) Nilai vital, segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia. Nilai kerohanian dapat dibedakan sebagai berikut:
 - a) Nilai kebenaran yang bersumber dari akal (rasio, budi, dan cipta manusia).
 - b) Nilai keindahan atau estetis yang bersumber pada unsur peranan *emotion* manusia.
- 3) Nilai kebaikan atau nilai moral yang bersumber pada unsur kehendak manusia.
- 4) Nilai religius yang merupakan nilai kerohanian tertinggi dan mutlak. Pada nilai-nilai religius ini bersumber pada kepercayaan dan keyakinan manusia.¹⁵

Nilai yang baik tidak hadir secara tiba-tiba, akan tetapi membutuhkan proses yang panjang melalui Pendidikan. Pendidikan yang dibutuhkan tidak hanya pendidikan *formal* saja, tetapi mencakup pula yang *non formal*

Pengertian Pendidikan dari segi bahasa, maka kita harus melihat kepada kata Arab karena ajaran Islam itu diturunkan dalam bahasa

¹⁵ Kaelan, *Pendidikan Pancasila*, (Yogyakarta: Paradigma, 2008). hal. 89.

tersebut. Kata “Pendidikan” yang umum kita gunakan sekarang, dalam bahasa arabnya adalah “*tarbiyah*”, dengan kata kerja “*rabba*”. Kata “pengajaran” dalam bahasa arabnya adalah “*ta’lim*” dengan kata kerjanya “*’allama*”. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa arabnya adalah “*Tarbiyah Islamiyah*”.¹⁶

Pengertian pendidikan Islam (*Tarbiyah al-Islamiyah*) oleh para ahli sangat beragam, tetapi semuanya mempunyai *korelasi* yang sama, yakni Pendidikan adalah proses mempersiapkan masa depan anak didik dalam mencapai tujuan hidup secara *efektif* dan *efisien*.¹⁷

Menurut Chabib Thoah bahwa Pendidikan Islam sebagai proses pemeliharaan dan penguatan sifat dan potensi *Insaniyah* sehingga dapat menumbuhkan kesadaran ilmiah atau kreatif dalam rangka menegakkan kebenaran di muka bumi.¹⁸ Ali al-jumbulati dan Abdul Fatuh at-Tuwanisi mengatakan Pendidikan Islam merupakan upaya membimbing peserta didik menjadi orang dewasa yang berkepribadian cemerlang dan bijaksana, dapat berpikir kreatif, serta sanggup berdiri sendiri dengan dihiasi ajaran Islam.

Pendidikan Islam merupakan sebuah Pendidikan yang harus dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan yang jelas melalui syariat Islam. Syariat Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya

¹⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal. 25

¹⁷ Soleha dan Rada, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 12.

¹⁸ Chabib Thoah, *Pendidikan Islam Demokratisasi dan Masyarakat Madani* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hal. 69.

diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses Pendidikan.¹⁹ Untuk itulah, manusia harus dididik melalui proses pendidikan islam. Pendidikan Islam berarti sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan Nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya. Dengan demikian maka Pendidikan itu harus berdasarkan Nilai-nilai Pendidikan Islam.

Nilai Pendidikan Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.²⁰

Nilai-nilai Pendidikan Islam merupakan segala hal yang mengandung unsur positif yang berguna bagi manusia berupa aturan dan norma yang ada pada Pendidikan Islam, diantaranya meliputi akhlak, akidah dan ibadah.²¹ Nilai-nilai Pendidikan Islam sumbernya berasal dari Al-Qur'an dan Hadist yang dapat dijadikan tuntunan untuk membentuk manusia beriman, bertakwa, berilmu dan berakhlak mulia dan adapun Nilai-nilai Pendidikan Islam meliputi sebagai berikut:

¹⁹ Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 28

²⁰ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal.21

²¹ Habib muhtarudin (dkk), *Jurnal Pendidikan Islam*, vol.3, No.2 Desember 2019.

1. Nilai Pendidikan Akidah

Akidah secara bahasa (*etimologi*) biasa dipahami sebagai ikatan, simpul dan perjanjian yang kuat dan kokoh.²² Ikatan dalam pengertian ini merujuk pada makna dasar bahwa manusia sejak azali telah terikat dengan satu perjanjian yang kuat untuk menerima dan mengakui adanya sang pencipta yang mengatur dan menguasai dirinya, yaitu Allah SWT. Akidah berkaitan erat dengan keyakinan atau keimanan kepada Allah SWT, yang mengikat diri manusia agar hanya beribadah dan menyembah kepada Allah SWT, tidak boleh menyekutukan-nya dengan sesuatu apapun.²³

Menurut Syekh Hasan al-Banna dalam Sudirman ruang lingkup pembahasan Akidah meliputi:

- a. *Ilahiyah*, yaitu pembahasan tentang sesuatu yang berhubungan dengan ilah (Tuhan) seperti wujud Allah swt, nama-nama dan sifat-sifat Allah swt, perbuatan-perbuatan (*af'al*) Allah swt dan lain-lain.
- b. *Nubuawah*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan nabi dan rasul termasuk pembicaraan mengenai kitab-kitab Allah swt, mukjizat dan sebagainya.
- c. *Ruhaniah*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam *metafisik*, seperti malaikat, jin, iblis, setan, dan roh.

²² Rois Mahfud, *AL-ISLAM Pendidikan Agama Islam*, (Palangka Raya: Erlangga, 2011), hal.10.

²³ Otono Surasman, *Pendidikan Agama Islam*, (Depok : Emir, 2016), hal. 3

d. *Sam'iyah*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui melalui *sam'i*, yakni dalil naqli berupa Al-Qur'an dan As-Sunnah, seperti alam barzah, akhirat, azab kubur dan sebagainya.

Nilai Akidah biasa disebut dengan *I'tiqodiyah* yaitu nilai yang berkaitan dengan Pendidikan keimanan seperti percaya kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, Hari Akhir, dan takdir yang bertujuan untuk menata kepercayaan individu.²⁴

Keenam dasar keimanan ini wajib dimiliki oleh hamba-hamba Allah SWT, termasuk anak-anak sebagai dasar penghambaan diri terhadap Allah SWT. Ahmad Tafsir menyebutkan ada tujuh usaha yang berpengaruh terhadap penanaman iman. Tujuh usaha tersebut adalah:

- a. Memberikan contoh atau teladan.
- b. Membiasakan yang baik.
- c. Menegakkan disiplin.
- d. Memberikan motivasi.
- e. Memberikan hadiah, terutama psikologis.
- f. Memberikan sangsi (dalam rangka pendisiplinan)
- g. Penciptaan suasana yang mendukung.²⁵

Itulah beberapa usaha yang dapat dilakukan oleh guru dan orang tua dalam menanamkan keimanan kepada anak.

²⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 20.

²⁵ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 1999), hal. 127.

2. Nilai Pendidikan Akhlak

Secara *etimologi*, kata akhlaq berasal dari bahasa arab yang merupakan jamak dari kata khuluq, yang berarti adat kebiasaan, perangai, tabiat, dan muru'ah. Dalam bahasa inggris, istilah ini sering diterjemahkan sebagai *character*.²⁶

Akhlak adalah hasil dari buah beribadah kepada Allah SWT yang membentuk tingkah laku manusia menjadi lebih baik lagi. Dalam arti lain, bahwa pada dasarnya beribadah kepada Allah SWT itu tidak bisa dipisahkan dengan pembentukan Akhlak.²⁷ Bilamana seseorang tekun dan rajin beribadah kepada Allah SWT, maka sangat diharapkan membentuk pribadi atau Akhlak yang baik dan mulia. Akhlak berarti budi pekerti atau perangai.²⁸ Sebagai contoh yang nyata adalah dalam pelaksanaan shalat, baik shalat wajib maupun shalat sunah, yang akan melindungi manusia dari perbuatan keji dan mungkar, bilamana Nilai-nilai shalatnya dipahami dan dihayati dengan baik.

Adapun ruang lingkup ajaran Akhlak meliputi:

1) Akhlak Terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai khalik. Karena pada dasarnya manusia hidup berakhlak mempunyai landasan berdasarkan dari

²⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), hal.1.

²⁷ Otong Surasman, *Pendidikan Agama Islam*, hal.5.

²⁸ Rois Mahfud, *Pendidikan Agama Islam*, (Erlangga: 2011) hal. 96.

Al-Qur'an mendapat perhatian dari Allah dan diabadikan dalam surat Al-Qalam ayat 2-4

۲ أَنْتَ بِنِعْمَةِ رَبِّكَ بِمَجْنُونٍ
مَا

۳ لَكَ لِأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ
وَإِنَّ

۴ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ
وَإِنَّكَ

1. Berkah nikmat tuhanmu kamu (muhammad) sekali-kali bukan orang gila
2. Dan sesungguhnya bagi kamu benar-benar pahala yang besar yang tidak putus-putusnya.
3. Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami ayat kedua sebagai suatu hiburan yang amat halus dan penuh kasih sayang dari Allah. Setelah Nabi Muhammad berdakwah menyampaikan dan mengajarkan kaumnya akan tauhid dan ma'rifat kepada Allah. Ternyata sangat besar reaksi yang disampaikan kepadanya. Bermacam tuduhan hingga dianggap gila dilemparkan kaum musyrik kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan bahasa yang

fasih, akal yang sempurna, kehidupan bahagia, selamat dari segala cobaan hingga berperilaku mulia. Semua sifat ini bentuk negasi dari sifat gila pada Rasul SAW. Adapun pada ayat ketiga ini Allah menganugerahkan pahala kepada Nabi SAW secara terus menerus, pada ayat keempat, ini dimaknai sebagai budi pekerti yang luhur nan terpuji. Menggabarkan keluhuran budi pekerti nabi SAW sampai pada puncaknya yg dikaitkan dengan khuluq semakin tak terbayangkan betapa agungnya akhlak Nabi Muhammad SAW.²⁹

bentuk akhlak kepada Allah SWT diantaranya :

- a) Beribadah kepada Allah SWT. Hubungan manusia dengan Allah SWT diwujudkan dalam bentuk ritualitas peribadatan seperti shalat, puasa, zakat, dan Haji. Beribadah kepada Allah SWT harus dilakukan dengan niat semat-mata karena Allah SWT, Tidak menduakan-nya baik dalam hati, melalui perkataan, dan perbuatan.
- b) Mencintai Allah SWT di atas segalanya. Mencintai Allah SWT melebihi cintanya kepada apa dan siapa pun dengan jalan melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangan-Nya, mengharapkan ridha-Nya, mensyukuri nikmat dan karunia-Nya, menerima dengan ikhlas semua qada dan qadar-Nya setelah berikhtiar, meminta pertolongan, memohon ampun,

²⁹ Muhammad Anas F, <https://tafsirquran.id/tafsir-al-qalam-2-4-pujian-Allah-terhadap-budi-pekerti-mulia-rasulullah/> diakses 14 juni 2023 pukul 15.08 WIB.

bertawakal, dan berserah diri hanya kepada-Nya merupakan salah satu bentuk dari mencintai Allah SWT.

- c) Berdzikir kepada Allah SWT. Mengingat Allah SWT dalam berbagai situasi (lapang, sempit, senang, susah) merupakan salah satu wujud akhlak manusia kepada-Nya. Berdzikir kepada-Nya dianjurkan dalam kitab-Nya. Dengan sebanyak-banyaknya agar mendapat ketenangan.
- d) Berdo'a, Tawaddhu, dan Tawakal. Berdoa atau memohon kepada Allah SWT sesuai dengan hajat harus dilakukan dengan cara sebaik mungkin, penuh keikhlasan, penuh keyakinan bahwa doanya akan dikabulkan Allah SWT.³⁰

2) Akhlak terhadap sesama makhluk

- a) Akhlak terhadap Rasulullah SAW. Mencintai Rasulullah SAW secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya. Menjadikannya sebagai panutan, suri tauladan dalam hidup dan kehidupan.
- b) Akhlak terhadap kedua orang tua. Mencintai mereka melebihi cintanya kepada kerabat lainnya. Menyayangi mereka dengan kasih sayang yang tulus. Berbicara secara ramah. Mendoakan mereka untuk keselamatan dan ampunan kendati pun mereka telah meninggal dunia.

³⁰ Ibid, hal.100.

- c) Akhlak terhadap diri sendiri. Memelihara kesucian diri, menutup aurat, adil, jujur dalam perkataan dan perbuatan, ikhlas, sabar, pemaaf, rendah hati, dan menjauhi sifat dengki serta dendam.
 - d) Akhlak terhadap keluarga, karib, dan kerabat. Saling membina rasa cinta dan kasih sayang, mencintai dan membenci karena Allah SWT.
 - e) Akhlak terhadap tetangga. Saling mengunjungi, membantu saat senang maupun susah, dan hormat-menghormati.
 - f) Akhlak terhadap masyarakat. Memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku, menaati putusan/peraturan yang telah diambil, bermusyawarah dalam segala urusan untuk kepentingan bersama.³¹
- 3) Akhlak terhadap lingkungan

Islam sebagai agama *universal* mengajarkan tata cara peribadatan dan interaksi tidak hanya dengan Allah SWT dan sesama manusia tetapi juga dengan lingkungan alam sekitarnya. Hubungan segitiga ini sejalan dengan misi Islam yang dikenal sebagai *rahmatan lil' alamin*.

Lingkungan yang dimaksud disini adalah segala sesuatu yang disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Secara sederhana dapat

³¹ Ibid, hal 101

dimaknai bahwa sesungguhnya manusia tidak memiliki hak untuk eksploitasi alam secara berlebihan melebihi kebutuhan dasar.³²

Binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda tak bernyawa semuanya diciptakan oleh Allah SWT, dan menjadi miliknya, serta semuanya memiliki ketergantungan kepadanya.

Berdasarkan uraian diatas memperlihatkan bahwa Akhlak Islam sangatlah komprehensif, menyeluruh dan mencakup berbagai makhluk yang diciptakan tuhan. Hal yang demikian dilakukan karena secara fungsional seluruh makhluk tersebut satu sama lain saling membutuhkan. Punah dan rusaknya salah satu bagian makhluk lainnya.

Dalam penanaman nilai Akhlak kepada diri peserta didik, terdapat dua macam yaitu: penanaman akhlak terpuji (mahmudah) dan pelarangan terhadap akhlak tercela (mazmumah).³³

a) Akhlak yang terpuji (*al-akhlakul alkarimah/al-mahmudah*), Akhlak mahmudah, mahmudah merupakan bentuk maf'ul dari kata hamida yang berarti "dipuji". Akhlak terpuji biasa disebutpula dengan akhlak karimah (akhlak mulia) atau mukarim al-akhlaq al-munjiyat (akhlak yang menyelamatkan)³⁴.yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam

³² Ibid, hal .102.

³³ M Nuruzzaman, M Arif, "Muamalah dan Akhlak dalam Islam", *Jurnal Studi Islam*, Vol. 22, No.1. 2022

³⁴ A Mustofa, FI Kurniasari, "Konsep Akhlak Mahmudah dan Madzmumah Perspektif Hafidz Hasan Al-Mas'udi dalam Kitab Tasyir Al-Khallaq", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.2, No.1 2020, hal. 66.

kontrol *Ilahiyah* yang dapat membawa nilai-nilai *positif* dan *kondusif* bagi kemaslahatan umat, seperti sabar, ikhlas, syukur, amanah, dll.

b) Akhlak yang tercela (*al-akhlak al-madzmumah*)

yaitu akhlak yang tidak dalam kontrol *Ilahiyah* atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran *syaitaniyah* dan dapat membawa suasana *negative* serta *destruktif* bagi kepentingan umat manusia, seperti takabur (sombong), tamak, pesimis, (putus asa), dusta, berkhianat, dll.³⁵

3. Nilai Pendidikan Ibadah

Ibadah berasal dari kata 'abada, yu'aabidu, 'ibaadatan, artinya menyembah, mempersembahkan, tunduk, patuh, ta'at. Seseorang yang tunduk, patuh, merendahkan diri, hina, dihadapan yang disembah disebut 'abid. Ibadah adalah kata masdar dari 'abada yang berarti memuja, menyembah, mengabdikan, berkhidmat. Dalam Kamus Bahasa Arab-Indonesia karangan prof. Dr. Mahmud Yunus ibadah diartikan amal yang diridhai Allah subhanahu wata'ala.³⁶

Jadi ibadah berarti pemujaan, penyembahan, pengabdian, pengkhidmatan secara lughawi. Adapun menurut istilah agama Islam sebagai berikut:

- a. Menyatakan ketundukan dan kepatuhan sepenuhnya dengan disertai rasa kekhidmatan yakni bersikap khidmat terhadap yang di puja

³⁵ Sudirman, *Pilar-pilar Islam.*, hal.153.

³⁶ Mahmud Yunus, Kamus Bahasa Arab Indonesia, PT. Mahmud Yunus wa Dzuriyah, hal. 252.

dengan segenap jiwa raga yang diliputi oleh rasa kekuasaan dan keagungannya dan senantiasa memohonkan rahmat dan karunianya.

- b. Menurut ilmu fiqh ibadah ialah amal perbuatan hamba Allah yang bertentangan dengan kehendak nafsunya karena memuliakan keagungan tuhan.³⁷
- c. Al- Imam Ibnu Katsir dalam kitabnya tafsir alqur'an al karim juz 1 surat al-fatihah-al-baqarah menjelaskan bahwa al-`ibadah menurut istilah bahasa berasal dari makna az-zullah, mudah dan ta'at. Sedangkan menurut istilah syara' yaitu suatu ungkapan yang menunjukkan suatu sikap sebagai

Dalam beribadah kepada Allah SWT, manusia diberikan tuntunan yang bernama Syariat. Syariat mengatur secara rinci tata cara beribadah kepada Allah SWT, yang dikenal dengan rukun Islam, yaitu : mengucapkan dua kalimat syahadat, melaksanakan shalat lima waktu ditambah dengan shalat sunnah lainnya, mengeluarkan zakat, melaksanakan shiyam (puasa) pada bulan ramadhan,dan menunaikan ibadah haji bagi yang mampu.

Lebih luas lagi, semua bentuk kebaikan, dinilai ibadah kepada Allah SWT. Dengan kata lain, ibadah kepada Allah SWT ada yang berbentuk ibadah *madhah* (murni) yang berkaitan dengan rukun Islam, dan

³⁷ Moh. Ardani, *Fiqh Ibadah Praktis*, (Jakarta: PT. Mitra Cahaya Utama, 2008), hal. 16-

ada pula yang berbentuk *ghairu mahdhah* yang berkaitan dengan interaksi sesama manusia yang dihitung ibadah.

Ditinjau dari jenisnya, ibadah dalam islam terbagi menjadi dua jenis, dengan bentuk dan sifat yang berbeda antara satu dengan lainnya.³⁸

a. Ibadah *mahdhah* (ibadah khusus)

Ibadah *mahdhah* atau ibadah khusus ialah ibadah yang sudah ditetapkan Allah akan tingkat, tata cara dan perincian-perinciannya. Jenis ibadah yang termasuk *mahdhah*, adalah wudhu, tayamum, hadas, sholat, puasa, zakat, haji, dan umrah.

b. Ibadah *ghairu mahdhah* (ibadah umum)

Ibadah *ghairu mahdhah* atau umum adalah segala amalan yang diizinkan oleh Allah. Misalnya ibadah *ghairu mahdhah* adalah belajar, zikir, dakwah, tolong-menolong dan lain sebagainya.

Keutamaan kebutuhan dalam Islam bebas dari segala perantara, Islam telah melepaskan ibadah dari ikatan perantara yang menghubungkan manusia dengan sang maha pencipta. Para ulama bukan perantara yang menghubungkan manusia dengan tuhan, atau mereka juga tidak memiliki hak untuk menerima ataupun menolak peribadatan yang ditunjukkan kepada tuhan, di dalam pandangan Islam, para ulama tersebut hanyalah manusia yang memiliki fungsi tambahan untuk menuntut mereka yang tidak berpengetahuan. Dalam Islam kewajiban tersebut merupakan kewajiban bagi mereka yang memiliki kelebihan ilmu.

³⁸ Rustam Ependi, *Nilai-nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hal. 54.

Islam adalah agama *rahmatat lil alamin* yang mengatur hubungan antara sang khaliq dengan makhluk dalam bentuk ibadah, Islam pun datang dengan mengatur hubungan antar sesama makhluk, seperti *muamalah* atau jual beli, nikah, warisan, dan lainnya agar manusia hidup bersaudara di dalam rasa damai, adil dan kasih sayang.³⁹ Untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia berusaha mencari karunia Allah SWT yang ada dimuka bumi ini sebagai sumber ekonomi, interaksi manusia dengan segala tujuannya tersebut diatur dalam Islam dalam bentuk Ilmu *fiqh muamalah*.

Fiqh Mua'amalah yaitu segala persoalan yang berkaitan dengan perbuatan antar sesama manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya di dunia.⁴⁰ *Muamalah* berupa peraturan yang mengatur hubungan seseorang dengan orang lainnya dalam hal tukar-menukar harta (termasuk jual beli), diantaranya: dagang, pinjam-meminjam, sewa-menyewa, kerja sama dagang, simpanan barang atau uang, penemuan, pengupahan, rampasan perang, utang-piutang, pungutan, warisan, wasiat, nafkah, barang titipan, pesanan, dan lain-lain.⁴¹

Ruang lingkup *mua'malah*

1. *Muamalah* yang ketentuan hukumnya langsung dari Al-Qur'an dan Hadis.

³⁹ Abdul Munib, Hukum Islam dan Muamalah. *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Islam*, Vol. 5, No. 1, 2018, hal. 73.

⁴⁰ Sri Sudiarti, *Fiqh Muamalah Kontemporer* (Medan: Febi Uin-Su, 2018), hal. 6.

⁴¹ Zainudin Ali, *Hukum Islam* (Jakarta: Sinar Grafika, 2018), hal. 5.

Adapun bentuk *muamalah* ini adalah dalam hal perkawinan dan akibatnya, seperti: talak, iddah, rujuk, warisan. Demikian juga dalam hal pengharaman khamar, babi, anjing dan riba, sehingga tidak dibolehkan transaksi pada bentuk ini. Demikian juga dalam tindak kriminal. Seperti: pencurian dan perzinaan. Allah telah menetapkan dengan tegas terhadap beberapa hal di atas, karena persoalan tersebut akan sulit bagi manusia untuk menemukan kebenaran yang hakiki disebabkan adanya dorongan hawa nafsu dan bisikan setan.

2. *Muamalah* yang ketentuan hukumnya tidak langsung dari Al-Qur'an dan Hadis, tetapi berdasarkan hukum yang diperoleh dari hasil *ijtihad* para *fuqaha* yang mengacu kepada kaedah-kaedah dan prinsip-prinsip umum yang sesuai dengan ketentuan syara'.

Bentuk *muamalah* ini akan dipengaruhi oleh situasi dan kondisi sosial. Hal ini bisa kita lihat pada praktek jual beli di swalayan, dimana sipembeli diberi kebebasan untuk memilih barang yang diinginkan dan membawanya ke kasir untuk menyerahkan harga barang tersebut, jual beli seperti ini terjadi dengan saling menyerahkan uang dan barang tanpa adanya ucapan yang jelas (*ijab dan qabul*). *Fiqh Muamalah Kontemporer* Demikianlah Allah telah menurunkan rahmat-Nya kepada manusia, Allah tidak menginginkan umat-Nya dalam kesempitan, dan Allah memberikan kesempatan seluas-luasnya

kepada manusia untuk mengembangkan berbagai kreasi di bidang muamalah dalam memenuhi kebutuhan hidup demi tercapainya kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Sebagaimana penjelasan mengenai ruang lingkup *muamalah* bentuk yang kedua di atas, maka terlihat bahwa pembahasan secara khusus adalah mengenai ketentuan di bidang perikatan dan perjanjian terhadap pemenuhan kebutuhan yang mencakup segala aspek kegiatan di bidang ekonomi. Kegiatan di bidang ekonomi ini, lingkup pembahasannya dapat dibedakan kepada dua bahagian. Bahagian pertama membahas tentang bagaimana tata cara pelaksanaannya (yang bersifat *adabiyah*). Seperti: masalah shighat (*ijab qabul*). Bahagian kedua membahas tentang bentukbentuk transaksi di bidang ekonomi (yang bersifat *madiyah*). Seperti: jual beli, sewa menyewa, *wakalah*, *hiwalah*, *wadi'ah* dan lain-lain. Adapun pembahasan terhadap bentuk-bentuk transaksi ini, para *fuqaha* telah membahasnya dengan sistematis yang berbeda-beda dan sangat beragam. Ada yang mengawali pembahasannya yang bersifat *adabiyah*, dengan menjelaskan beberapa bentuk perikatan dan perjanjian secara rinci dan jelas lengkap dengan rukun dan syaratnya.⁴²

⁴² Sri Sudiarti, *Fiqh Muamalah Kontemporer*, hal. 9-11.

2. Dasar Pendidikan Islam

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh jibril kepada nabi muhammad SAW. Didalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad.⁴³

Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut Akidah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut Syari'ah. Istilah-istilah yang biasa digunakan dalam membicarakan ilmu tentang Syari'ah ini ialah :

1. Ibadah untuk perbuatan yang langsung berhubungan dengan Allah.
2. *Mu'amalah* untuk perbuatan yang berhubungan selain dengan Allah.
3. Akhlak untuk tindakan yang menyangkut etiks dan budi pekerti dalam pergaulan.

Nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an selamanya abadi dan selalu *relevan* pada setiap waktu dan zaman, yang terjaga dari perubahan apapun. Perubahan dimungkinkan hanya menyangkut masalah teknik *operasional*. Sehingga Pendidikan Islam yang ideal

⁴³ Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam...*hal 19

sepenuhnya mengacu pada Nilai-nilai dasar Al-Qur'an tanpa sedikitpun menyimpang darinya.⁴⁴

b. Al-Hadits

Al-Hadist adalah sumber ajaran Islam kedua setelah Al-Qur'an. Al-Hadits menurut pengertian kebahasaan adalah berita atau sesuatu yang baru, yaitu segala perkataan, perbuatan, dan sikap diam Rasulullah Muhammad SAW. Al-Hadist adalah sesuatu yang dinukilkan kepada Nabi Muhammad SAW, berupa perkataan,perbuatan,taqirir atau ketetepatannya dan yang lainnya. Amalan yang dikerjakan beliau dalam proses perubahan sikap kehidupan sehari-hari menjadi sumber Pendidikan Islam, karena Allah telah menjadikannya teladan bagi umat manusia.

c. Ijtihad

Ijtihad adalah istilah para *fuqaha*, yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan Syari'at Islam untuk menetapkan/menentukan sesuatu hukum Syariat Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al-Qur'an dan Sunnah.⁴⁵ *Ijtihad* dalam hal ini dapat saja meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan, tetapi tetap berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah. Walaupun demikian *ijtihad* harus mengikuti

⁴⁴ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal.38.

⁴⁵ Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam...*hal 21

kaidah-kaidah yang diatur oleh para mujtahid tidak boleh bertentangan dengan isi Al-Qur'an dan Sunnah tersebut. dengan mengetahui dasar-dasar Pendidikan Islam supaya lebih mudah terarah dan tidak ragu akan ajaran Pendidikan Islam supaya tercapainya tujuan Pendidikan Islam itu sendiri.

3. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai.⁴⁶ Untuk mencapai tujuan pendidikan maka dilakukan usaha dan kegiatan melalui tahapan proses yang bertingkat-tingkat, jadi tujuan pendidikan itu bertahap dan bertingkat. Tujuan dan sasaran pendidikan berbeda-beda menurut pandangan hidup masing-masing pendidik atau lembaga pendidikan. Oleh karenanya perlu dirumuskan pandangan hidup Islam yang mengarahkan tujuan dan sasaran Pendidikan Islam.⁴⁷ Maka manusia harus dididik melalui proses Pendidikan Islam.

Pendidikan Islam berarti sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan Nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.

Tujuan Pendidikan Islam harus sesuai dengan Nilai-nilai ajaran Pendidikan Islam, yaitu untuk menjadikan manusia, yaitu untuk menjadikan manusia memenuhi tugas kekhalfahannya sebagaimana tujuan diciptakannya manusia, yaitu:

⁴⁶ Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam...*hal 29

⁴⁷ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bumi Aksara:2008), hal.7.

1. Tujuan bersifat teologis, yakni kembali kepada Tuhan
2. Tujuan bersifat aspiratif, yaitu kebahagiaan dunia sampai akhirat
3. Tujuan bersifat direkti, yaitu menjadi makhluk pengabdikan kepada Tuhan.⁴⁸

Tujuan Pendidikan Islam ini tentunya agar setiap insan memiliki keimanan serta ketakwaan kepada Allah agar tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat maka manusia harus memiliki keimanan serta ketakwaan kepada Allah SWT.

Menurut Abd ar-Rahman an-Nahlawi, tujuan Pendidikan Islam adalah mengembangkan pikiran manusia dan mengatur tingkah laku serta perasaan berdasarkan Islam yang dalam proses akhirnya bertujuan untuk merealisasikan ketaatan dan penghambaan kepada Allah didalam kehidupan manusia, baik individu maupun masyarakat. Definisi ini lebih menekankan pada kepasrahan kepada Tuhan yang menyatu dalam diri secara individual maupun sosial.⁴⁹

Pendidikan Islam bertujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan, dan indra. Pendidikan harus melayani pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, baik *spiritual*, *intelektual*, *imajinasi*, *jasmaniah*, maupun bahasanya. Tujuan Pendidikan Islam adalah untuk menanamkan takwa dan Akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang

⁴⁸ Ade Imelda, "Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam" *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 11, 2017, hal. 240.

⁴⁹ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang, 2009), hal. 29.

berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam, tujuan ini berdasarkan pengertian bahwa Pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.

Pada hakikatnya tujuan Pendidikan Islam terfokus pada tiga bagian. Pertama, terbentuknya insan kamil (manusia sempurna atau insan yang beriman, yang didalam dirinya terdapat kekuatan, wawasan, perbuatan, kebijaksanaan dan mempunyai sifat-sifat yang tercermin dalam pribadi Rasulullah SAW) yang memiliki Akhlak Qurani. Kedua, terciptanya insan yang *kaffah* dalam dimensi agama, budaya, dan ilmu. Ketiga, penyadaran fungsi manusia sebagai hamba Allah (Abdullah) dan wakil tuhan di muka bumi (Khalifah Fil Ardh).⁵⁰

pengertian tersebut bahwa tujuan akhir dari Pendidikan Islam itu adalah bisa menjadi hamba Allah yang shalih, seseorang yang telah bisa dikatakan shalih jika memiliki kriteria-kriteria yaitu memiliki keimanan, dengan menerapkan keimanan dalam kehidupan sehari-hari dengan melaksanakan perintah Allah dan memiliki akhlak yang baik. Karena tujuan Pendidikan Islam untuk menciptakan manusia yang selalu bertakwa kepada Allah, dan dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

⁵⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal.15.

4. Pengertian Film Animasi

1. Pengertian Film

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, film dapat diartikan dalam dua pengertian. Yang pertama, film merupakan sebuah selaput tipis berbahan *seluloid* yang digunakan untuk menyimpan gambar negatif dari suatu objek. Yang kedua, film diartikan sebagai lakon hidup atau gambar gerak yang biasanya juga disimpan dalam media *seluloid* tipis dalam bentuk gambar negatif.⁵¹ Film juga diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup. Dari definisi tersebut dapat dibayangkan bahwa, film tersebut mempresentasikan sebuah cerita dari tokoh tertentu secara utuh dan berstruktur.

Film merupakan salah satu alat yang ampuh di tangan orang yang mempergunakannya secara efektif untuk sesuatu maksud terutama terhadap masyarakat kebanyakan dan juga anak-anak yang memang lebih banyak menggunakan aspek emosinya dibanding aspek rasionalitasnya, dan langsung berbicara ke dalam hati sanubari penonton secara meyakinkan.⁵² Film juga membantu dalam proses pembelajaran, apa yang terlihat oleh mata dan terdengar oleh telinga lebih cepat dan lebih mudah diingat daripada apa yang hanya dapat didengar saja.

⁵¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 242.

⁵² Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2012), hal. 123

Pengertian film menurut para tokoh:

a. Mario Teguh

Film adalah hasil proses kreativitas para sineas yang memadukan berbagai unsur seperti gagasan, sistem nilai, pandangan hidup, keindahan, norma, tingkah laku manusia, dan kecanggihan teknologi.

b. Effendy

Film adalah suatu aliran cerita yang disajikan dalam bentuk sekali penayangan, dalam durasi tertentu, tetapi tidak menutup kemungkinan film ditayangkan dalam alur cerita bersambung.

c. Arsyad

Film atau gambar hidup adalah gambar-gambar dalam frame dimana frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup.⁵³

d. Prof. Effendy

Film adalah medium komunikasi massa yang berguna, bukan hanya untuk hiburan semata, tetapi juga berguna sebagai sarana pendidikan. Film memiliki suatu dampak tertentu terhadap yang melihatnya, dampak tersebut dapat berbagai macam seperti, dampak psikologis, dan dampak sosial.⁵⁴

⁵³ Gita Nurjannah, "Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Keterampilan Berbicara Kelompok A TK Nurul Huda Demak Tahun Pelajaran 2016/2017", dalam *Jurnal Penelitian dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 1, (2017), hal. 11.

⁵⁴ Handi Oktavianus, "Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksoris Di dalam Film Counjuring", *Jurnal E-Komunikasi* Vol.3. No. 2 tahun2015, hal.3.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, film adalah tayangan yang bersifat hiburan yang disajikan dalam bentuk sekali penayangan, maupun alur cerita yang bersambung dalam durasi tertentu, dan rangkaian cerita yang menggambarkan kehidupan keadaan seseorang atau kelompok.⁵⁵

Ada beberapa jenis film diantaranya adalah (Effendy, 2002,p. 11.):

a. Film Dokumenter (*Documentary Films*)

Dokumenter adalah sebutan yang diberikan untuk film pertama karya lumiera bersaudara yang berkisah tentang perjalanan yang dibuat sekitar tahun 1890-an film dokumenter menyajikan realita melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai macam tujuan. Namun, film dokumenter tak pernah lepas dari tujuan penyebaran informasi, pendidikan, dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu.

b. Film Cerita Pendek (*Short Films*)

Durasi film cerita pendek biasanya dibawah 60 menit. Di banyak negara seperti Jerman, Australia, Kanada, dan Amerika Serikat, film cerita pendek dijadikan laboratorium eksperimen dan batu loncatan bagi seorang atau sekelompok orang untuk kemudian memproduksi film cerita panjang. Jenis film ini banyak dihasilkan oleh para mahasiswa jurusan film atau orang

⁵⁵ Melvi Arsita dkk, "Pengaruh Tayangan Film Kartun Terhadap Pola Tingkah laku Anak Usia Sekolah Dasar", dalam *Jurnal. Fkip. Unila. Ac.id*, Vol. 3, No. 7, (2014), hal. 8-9.

atau kelompok yang menyukai dunia film dan ingin berlatih membuat film dengan baik.

c. Film cerita Panjang (*Feature-Lenght Films*)

Film dengan durasi lebih dari 60 menit pada umumnya berdurasi 90-100 menit. Film yang diputar dibioskop umumnya termasuk dalam kelompok ini. Beberapa film, misalnya *Titanic*, bahkan berdurasi lebih dari 120 menit.⁵⁶

2. Pengertian Animasi

Animasi menurut *kamus besar bahasa indonesia* adalah acara *televisi* yang berbentuk rangkaian lukisan, atau gambar yang digerakkan secara mekanik elektronis sehingga tampak di layar menjadi bergerak.⁵⁷ Animasi berasal dari bahasa latin "*animatio*" yang asal katanya dari kata "*amino*" (memberikan kehidupan) dan "*atio*" (sebuah aksi). Sedangkan dalam bahasa inggris animasi berasal dari kata "*animate*" yang berarti menjadikan hidup atau memberikan nyawa.⁵⁸ Animasi adalah serangkaian gambar bergerak yang dibentuk dari sekumpulan objek yang disusun secara beraturan dengan kecepatan tertentu. Di era modern sat ini, animasi dibuat menggunakan komputer baik secara menyeluruh maupun sebagian.

Animasi telah digunakan secara luas untuk industri hiburan, permainan maupun pendidikan. Animasi tidak hanya populer di televisi

⁵⁶ Elita Primasari H, "Konten Kekerasan dalam Film Indonesia Anak Terlaris Tahun 2009-2011", *Jurnal E-Komunikasi*, Vol 1. No. 1 (2013)

⁵⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 53

⁵⁸ Danika Clarafitri Hermanuddin, dan Nugrahardi Ramadhani, "Perancangan Desain Karakter Untuk Serial Animasi 2D "Puyu To The Rescue" Dengan Mengaptasi Biota Laut", dalam *Jurnal Sains dan Seni ITS* , Vol 8, No 12, (2019), hal. 2.

maupun layar lebar. Ada beberapa teori umum tentang definisi animasi yaitu:

- a. Animasi adalah menggerakkan benda mati seolah-olah hidup.
- b. Animasi adalah visi gerak yang diterapkan pada benda mati.
- c. Animasi adalah tampilan yang cepat dari gambar-gambar sequence 2D ataupun 3D atau model posisi tertentu untuk menciptakan ilusi gerak.⁵⁹

Pengertian animasi menurut para tokoh:

- a. Withow
Animasi adalah sebuah seni untuk hidup didalam sebuah gambar .
- b. Agus Suheri
Animasi adalah kumpulan dari gambar yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan gerakan.
- c. Ibiz Fernandez
Animasi adalah sebuah proses merekam dan memainkan kembali serangkaian gambar statis untuk mendapatkan sebuah ilusi pergerakan.⁶⁰

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa animasi adalah usaha yang dilakukan manusia dalam menggambarkan makhluk atau objek yang bergerak sehingga nampak terlihathidup dan memiliki nyawa.

⁵⁹ Ms. Gumelar, *2D Animation Hybrid Technique*, (Jakarta: EIEK Media Komputindo, 2010), hal.1.

⁶⁰ Tonni Limbong dan Janner Simarmata, *media dan Multimedia Pembelajaran Teori dan Praktik*, (t. Tp: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal.102.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, film animasi merupakan acara televisi yang berbentuk rangkaian tulisan atau gambar yang digerakkan secara mekanik, sehingga tampak bergerak dan mengandalkan gambar-gambar bergerak, bertujuan untuk menghibur dan menyajikan informasi kepada masyarakat.

3. Film Animasi Nussa Dan Rara

Animasi Nussa Dan Rara mengisahkan tentang kehidupan sehari-hari kakak beradik, tokoh Nussa sebagai kakak dan Rara sebagai adik, mereka selalu belajar untuk bersikap baik, berfikir positif, serta mensyukuri banyak hal yang mereka alami, dan banyak nilai-nilai islami lainnya yang dimunculkan, dengan adanya film animasi ini dapat bermanfaat serta membantu menghilangkan kecemasan orang tua terhadap tontonan yang membahayakan anak-anak. Film animasi nussa dan rara hanya sekitar 3-5 menit yang diproduksi oleh rumah animasi *The Little Giantz* hingga saat ini mencapai jutaan *viewers*.⁶¹

Serial animasi Nussa dan Rara yang dirilis pada tahun 2018 ini merupakan gebrokan terbaru film animasi pendek yang diunggah pada situs *YouTube* yang menarik perhatian masyarakat. Meskipun film animasi ini tidak sampai diangkat dilayar lebar, tetapi inilah tantangan tersendiri bagi indonesia untuk mengangkat kembali serial animasi ini agar anak-

⁶¹ Cut Nuraini, "Kedidaktisan di dalam Genre Fiksi Anak "Fiksi Realistik" (Film Pendek Berseri Nussa dan Rara)", dalam *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, Vol 5, No. 2, (2019), hal. 142.

anak tidak terjerumus menonton tontonan atau tayangan yang belum sesuai umur dengan mereka.

Nussa *Official* hadir sebagai edukasi bagi anak-anak yang disajikan melalui tampilan animasi, dan konten yang disajikan pun selalu mengajarkan nilai-nilai kebaikan agama islam. Nussa *Official* merupakan serial animasi yang diproduksi oleh *The Little Gianz (TLG)* bersama *4 Stripe Production*.⁶²

Karakter Nussa digambarkan sebagai seorang anak laki-laki yang berpakaian gamis lengkap dengan kopiah putihnya. Karakter Nussa diciptakan sebagai seorang tokoh penyandang disabilitas. Hal tersebut, tampak pada kaki kiri Nussa yang menggunakan sebuah kaki palsu. Sedangkan untuk karakter Rara digambarkan sebagai adik Nussa yang berusia 5 tahun dengan menggunakan gamis kuning dan jilbab merah hatinya yang begitu ceria. Suara dari tokoh Rara ini, juga mengundang rasa gemas dari para penontonnya yang begitu lucu sehingga banyak yang menyukai film Animasi Rara ini dari anak-anak hingga orang dewasa.⁶³

⁶² Rizky Ayu Nabila, *Nussa Official, Edukasi Islam Melalui Animasi* <https://www.kompasiana.com/rizkyayunabila/5c1eee87677ffb0b7b42d9a5/nussa-official-edukasi-islami-melalui-animasi> diakses pada 20 januari 2023 pukul 08:30

⁶³ Retia Kartika Dewi, "Nussa Animasi Dalam Negeri yang Hadirkan Hiburan Mendidik Untuk Anak" Kompas (entertainment.kompas.com. Diakses pada 20 Januari 2023 pukul 08.45 WIB)

B. Penelitian Relevan

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

1	Nama Peneliti Dan Judul Penelitian
	"Diah Novita Fardani dan Yorita Febri Lasmanda, "Nilai-nilai Pendidikan karakter untuk anak Usia Dini Dalam Film Nussa Rara".
	Persamaan
	Persamaan yang ada dalam penelitian ini, objek yang diteliti sama-sama serial film animasi Nussa dan Rara.
	Perbedaan
	Penelitian ini lebih menganalisis pesan dakwahnya.Sedangkan penulis menganalisis nilai-nilai pendidikan islam.
	Hasil Penelitian
	Pada penelitian ini Terdapat Nilai-nilai Pendidikan karakter yaitu kerja keras, mandiri, religius, bersahabat, jujur, peduli sosial, kreatif dan tanggung jawab. ⁶⁴
2	Nama Peneliti Dan Judul Penelitian
	Lutfi Icke Anggraini, "Nilai-nilai Islam dalam serial Animasi Nussa".
	Persamaan
	Persamaan yang terdapat pada penelitian ini adalah film animasi Nussa dan Rara.
	Perbedaan

⁶⁴ Diah Novita Fardani dan Yorita Febri Lismanda,"Nilai-nilai Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini dalam Film Nussa", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 2, (2019).

	<p>Kajian difokuskan untuk mengetahui Nilai-nilai Islam dalam serial animasi Nussa episode 1-24 dengan menggunakan metode analisis Narasi Teori Tzvetan Todorov. Sedangkan penulis menganalisis Nilai-nilai Pendidikan Islam pada episode 1-20.</p>
	<p>Hasil Penelitian</p>
	<p>Nilai-nilai Islam yang terkandung dalam serial animasi Nussa ada tiga aspek yaitu Nilai Akidah, Nilai Akhlak, Nilai Syari'ah.⁶⁵</p>
3	<p>Nama Peneliti Dan Judul Penelitian</p>
	<p>Marziatun Nisa, "Nilai-nilai Al-Qur'an Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara.</p>
	<p>Persamaan</p>
	<p>Persamaan yang terdapat pada penelitian ini mengkaji film animasi Nussa dengan menggunakan metode library research dan sama-sama fokus pada Nilai-nilai Pendidikan Islam.</p>
	<p>Perbedaan</p>
	<p>Penelitian ini fokus pada Nilai-nilai Al-Qur'an dalam film animasi Nussa dan Rara. Sedangkan penulis fokus pada nilai pendidikan akidah, akhlak, dan ibadah.</p>
	<p>Hasil Penelitian</p>
	<p>Film animasi Nussa mampu menjadikan sebuah media pembelajaran yaitu</p>

⁶⁵ Lutfi Icke Anggraini, "Nilai-nilai Islam dalam serial Animasi Nussa", (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Purwokerto 2019).

	(Q.S.Al-Araf ayat 54), hujan sebagai rahmat. ⁶⁶
4	Nama Peneliti Dan Judul Penelitian
	Ulfiatun Silmi Kaffah, “Nilai-nilai Pendidikan agama Islam dalam serial animasi Nussa Volume 1.
	Persamaan
	Persamaan terletak pada sama-sama mengkaji Film animasi Nussa dan Rara.
	Perbedaan
	Perbedaan terletak pada fokus kajian tentang Nilai-nilai Pendidikan karakter sedangkan penulis fokus kajian Nilai-nilai Pendidikan Islam.
	Hasil Penelitian
	Menjelaskan bahwa terdapat Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam serial animasi Nussa yang meliputi pendidikan karakter, diantaranya nilai karakter religius, peduli sosial, rasa ingin tahu, tanggung jawab, kreatif, dan peduli lingkungan. ⁶⁷
5	Nama Peneliti Dan Judul Penelitian
	Airani Demillah, “Peran Film Animasi Nussa dan Rara dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Ajaran Islam Pada Pelajar SD”.
	Persamaan
	Persamaan dalam penelitian ini sama-sama mengkaji film Animasi Nussa dan Rara.

⁶⁶ Marziatun Nisa, “Nilai-nilai Al-Qur’an Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara”,(Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UINA Aceh 2020).

⁶⁷ Ulfiatun Silmi Kaffah, “Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Serial Animasi Nussa Vol 1”, (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN purwokerto 2020).

	Perbedaan
	Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada tujuan penelitian ini tujuannya untuk mengetahui peran film animasi Nussa dan Rara dalam meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam sedangkan penulis bertujuan untuk mengetahui apa-apa saja Nilai-nilai Pendidikan Islam pada film animasi Nussa dan Rara.
	Hasil Penelitian
	Dalam jurnal ini membahas tentang kebiasaan-kebiasaan dalam keseharian Nussa dan Rara, penelitian Airani Demillah bertujuan untuk mengetahui peran film animasi Nussa dan Rara dalam meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam pada anak SD Bagan Batu, Riau. ⁶⁸
6	Nama Peneliti Dan Judul Penelitian
	Medina Nur Asyifah Purnama, "Nilai-nilai Pendidikan Moral (Santun dan Hormat pada Orang Lain) dalam dalam Film Animasi Nussa dan Rara (dalam Episode Kak Nussa)".
	Persamaan
	Persamaan dalam penelitian ini sama-sama mengkaji Film Animasi Nussa dan Rara.
	Perbedaan
	Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada fokus kajian yang diteliti yaitu Nilai-nilai Pendidikan moral sedangkan penulis mengenai Nilai-nilai

⁶⁸ Airani Demillah, "Peran Film Animasi Nussa dan Rara dalam Meningkatkan Pemahaman Ajaran Islam pada pelajar SD".

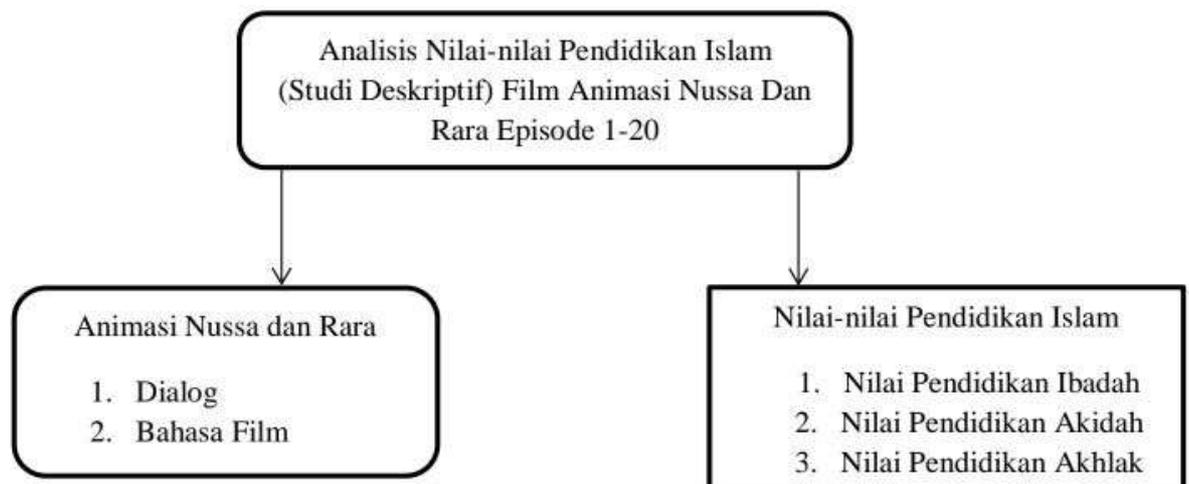
	pendidikan Islam.
	<p style="text-align: center;">Hasil Penelitian</p> <p>Penelitian ini membahas tentang Nilai Pendidikan dalam episode kak Nussa yaitu adab bertanya kepada orang yang lebih tua dan adab memanggil dengan nama yang baik terhadap orang lain.⁶⁹</p>
	<p style="text-align: center;">Kesimpulan</p>
	<p>disimpulkan penelitian dengan penelitian terdahulu yaitu memiliki persamaan dalam mengkaji Film Animasi Nussa dan Rara yaitu intinya sama –sama mengkaji Nilai-nilai Pendidikan Islam yang memiliki perbedaan episode yang dikaji pada setiap episode dengan mengkaji Nilai-Nilai pendidikan karakter,moral . penelitian proposal ini meneliti mengenai Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Film Animasi Nussa dan Rara Episode 1-20.</p>

⁶⁹ Medina Nur Asyifah Purnama, "Nilai-nilai Pendidikan Moral (Santun dan Hormat pada orang Lain)", dalam *jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, Vol. 2, No.1, (2020).

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu bagan atau kerangka (frame) yang berisi variable penelitian mana yang akan diteliti sehingga berfungsi untuk memudahkan pemahaman terhadap rumusan masalah dari penelitian.⁷⁰ Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Keterangan :

□ = Variabel yang diteliti

→ = Arah variabel yang diteliti

⁷⁰ Sarmanu, *Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Statiska*, Cetakan Pertama, (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), hal. 36.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang digunakan untuk mengembangkan secara abstrak suatu konsep terhadap realita data kenyataan agar semakin mudah untuk dipahami.⁷¹ definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Definisi Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Nilai Pendidikan Islam	Nilai Pendidikan Aqidah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepercayaan (Rukun Iman) 2. usaha yang berpengaruh terhadap keimanan <ol style="list-style-type: none"> a. Memberikan contoh atau teladan. b. Membiasakan yang baik. c. Menegakkan disiplin. d. Memberikan motivasi. e. Memberikan hadiah, terutama psikologis.
	Nilai Pendidikan Ibadah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ibadah mahdhah (ibadah khusus) <ol style="list-style-type: none"> a. Wudhu. b. Tayamum. c. Hadas.

⁷¹ Masri Singaribun, "Metode Penelitian Survey II" dalam skripsi Fernanda Effendi, "Pengaruh Literasi Media Digital Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Kuantan Singingi" 2019, hlm. 58

		<ul style="list-style-type: none"> d. Sholat. e. Puasa. f. Zakat. <p>2. Ibadah ghairu mahdhah (ibadah umum)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Belajar. b. zikir. c. dakwah. d. tolong-menolong.
	<p>Nilai Pendidikan Akhlak</p>	<ul style="list-style-type: none"> 1. Akhlak terhadap Allah 2. Akhlak terhadap manusia 3. Akhlak terhadap lingkungan masyarakat <ul style="list-style-type: none"> a. Akhlak terpuji b. Akhlak tercela

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang identik dengan kegiatan analisis teks atau wacana yang menyelidiki suatu peristiwa, baik berupa perbuatan atau tulisan yang diteliti untuk mendapatkan fakta-fakta yang tepat⁷². Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari peneliti terdahulu.⁷³ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini mengkaji film animasi Nussa dari episode 1-20 serta literatur yang berkaitan dengan pendidikan Islam oleh karena itu penelitian ini disebut dengan penelitian kepustakaan.

B. Waktu dan lokasi penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan terhitung dari tanggal 3 juli hingga tanggal 16 agustus setelah proposal diseminarkan sedangkan lokasi penelitian berlatar ruang perpustakaan berupa studi pustaka (*library research*).

⁷² Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Depok: Rajawali Pers, 2022), hal. 6.

⁷³ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal.5.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh data langsung, yaitu meliputi buku-buku yang relevan, jurnal, foto-foto, film, dan data yang relevan dengan penelitian. Dalam hal ini, penulis menghimpun data dari berbagai literatur seperti buku, media audio visual seperti video dan internet untuk mencari data mengenai film animasi Nussa dan Rara, serta Nilai-nilai Pendidikan Islam.

Dalam tahapan ini dilakukan pengamatan terhadap film animasi Nussa dan Rara yang telah dipilih 20 episode, catatan dan bukti video serta buku-buku yang berkaitan dengan penelitian. Langkah-langkah penelitian yang dimaksud adalah:

- a. Memutar film yang dijadikan obyek penelitian
- b. Mentransfer rekaman dalam bentuk tulisan atau skenario (transkrip)
- c. Mentransfer gambar ke dalam tulisan
- d. Menganalisis isi untuk kemudian mengklasifikasikan berdasarkan pembagian yang telah ditentukan.
- e. Mencocokkan dengan buku-buku yang relevan.

D. Data dan sumber data

Cara memperoleh data pada penelitian kualitatif menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dalam konteks penelitian

kepuustakaan yang dimaksud wawancara atau observasi, adalah interaksi peneliti dengan buku atau bahan pustaka.⁷⁴ Data dalam penelitian kualitatif bersifat *deskriptif* dan bukan angka. Data merupakan keterangan-keterangan suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap. Atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain.⁷⁵ Berkaitan dengan hal tersebut, dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yang digunakan oleh peneliti, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data asli atau data baru yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari objek penelitian.⁷⁶ Sumber data primer dalam penelitian ini dikumpulkan langsung oleh peneliti dari film animasi Nussa dalam episode-episode melalui proses pengamatan tayangan dan pencatatan dialog-dialog menjadi sebuah kalimat. Episode yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 episode.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada, seperti dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu.⁷⁷

⁷⁴ Ibid, hal.7.

⁷⁵ Ibid, hal. 19

⁷⁶ Ibid, hal. 19.

⁷⁷ Ibid, hal. 19.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berbagai macam literatur pendukung yang berhubungan dengan objek penelitian. Literatur-literatur tersebut berupa buku, jurnal, artikel, website, dan lain-lain yang berkaitan dengan analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Film Animasi Nussa Dan Rarra.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Dalam menganalisis data yang sudah terkumpul.⁷⁸ data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi dialog tokoh, setting, dan kejadian/peristiwa yang terdapat dalam film. Teknik yang akan digunakan adalah jenis analisis isi atau *content analysis*, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi, yang didokumentasikan dalam rekaman, baik dalam gambar, suara maupun tulisan.⁷⁹

F. Teknik Keabsahan Data

Setelah data berhasil dihimpun, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data untuk menguji data yang diperoleh sekaligus bertujuan untuk membuktikan bahwa penelitian ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan.

⁷⁸ Ibid, hal. 67.

⁷⁹ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal.309.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi empat bentuk, yaitu (a) uji *kreadibilitas* data (*validitas eksternal/generalisasi*): (d) uji *konfirmabilitas* (*objektivitas*).⁸⁰

Adapun bentuk keabsahan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji *kredibilitas* data dengan menggunakan teknik peningkatan ketekunan. Teknik peningkatan ketekunan dapat diartikan sebagai proses melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkelanjutan agar kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara *akurat* dan *sistematis*.⁸¹

Dengan demikian, untuk meningkatkan ketekunan peneliti berbekal bacaan dari berbagai referensi yang relevan. Kemudian peneliti mengamati dengan cermat dan tekun dialog-dialog dan adegan-adegan yang tersaji dalam film animasi Nussa secara berulang-ulang hingga dipastikan bahwa data yang diperoleh itu adalah benar dan dapat dipercaya.

⁸⁰ Sugiyono, hal. 147.

⁸¹ Ibid., hal.124.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Profil Film Animasi Nussa dan Rarra



Gambar 4.1 Logo Film “Animasi Nussa dan Rarra”

(Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/751890100283345730/>)

Film “Animasi Nussa dan Rarra” dirilis bertepatan dengan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW pada tahun 2018. Serial film animasi Nussa memiliki tokoh yakni Nussa, Rarra, Anta, dan Umma. Animasi ini diproduksi oleh rumah animasi *The Little Giantz* yang digagas oleh Mario Irwinsyah dengan berkolaborasi bersama *4 Stripe Production*. Film animasi Nussa dan Rarra mendapat sambutan hangat dari masyarakat Indonesia. Dari segi pengisi suara, tokoh Nussa diisi oleh Muzzaki Ramadhan, karakter suara Rarra diisi oleh Aysha

Ocean Fajar, pengisi suara Umma diisi oleh Fenita Arie.⁸² Berikut dibawah ini profil tokoh animasi Nussa dan Rarra.

a. Nussa

Nussa merupakan anak laki-laki yang merupakan karakter utama dalam cerita animasi Nussa dan Rarra ia memiliki sifat baik, Nussa juga pintar dan selalu rapi dengan mengenakan kopiah dan berbaju koko warna hijau, Nussa juga seperti anak kecil sesuai dengan usianya. Nussa memiliki sifat keingintahuan yang tinggi terhadap tentang luar angkasa sehingga membuatnya ingin menjadi astronot dan hafizh Qur'an. Di antara teman-temannya, Nussa sering kali menjadi penyelesaian masalah pada sebuah konflik dalam cerita tertentu. Dengan berbekal pengetahuan tentang Pendidikan Islam yang cukup luas, Nussa dijadikan teladan hidup oleh adik Nussa yang bernama Rarra dan para sahabatnya. Nussa lahir dengan kaki yang tidak sempurna , hingga saat ini Nussa menggunakan kaki buatan di kaki kirinya agar dapat berdiri.⁸³



Gambar 4.2 Tokoh Nussa

⁸² M Shodiq Masrur, Asyari Amri, "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam film animasi Nussa episode sholat itu wajib", *jurnal studi keislaman dan ilmu pendidikan*, Vol 9, No 1, (2021).

⁸³ Berdasarkan Trailer Film Animasi Nussa Dan Rarra

b. Rarra

Rarra anak perempuan yang berusia 5 tahun karakter utama pendukung Nussa adalah adiknya Rarra. Sebagai adiknya Nussa yang senantiasa mendengarkan dengan antusias tentang hal yang disampaikan kakaknya. Dan apabila Nussa lupa melakukan sesuatu hal Rarra mengingatkan, sehingga dalam hal ini Nussa dan Rarra saling mengingatkan dalam hal kebaikan. Rarra memiliki ciri khas selalu memakai jilbab warna merah dan gamis berwarna kuning, memiliki sifat pemberani, selalu aktif, ceria dan berimajinasi tinggi. Rarra juga memiliki sifat anak kecil di usianya, ceroboh dan tidak sabaran. Hal inilah yang menjadi konflik cerita dari karakter Rarra. Dalam kesehariannya Rarra senang bermain menonton, dan makan. Dalam beberapa cerita, Rarra menunjukkan rasa sayangnya kepada kucing peliharaannya berwarna abu-abu putih yang diberi nama Anta.⁸⁴



Gambar 4.3 Tokoh Rarra

⁸⁴ Berdasarkan Trailer Film Animasi Nussa Dan Rarra

c. Anta

Rarra memiliki kucing berwarna abu-abu putih yang diberi nama anta. Karakter anta digambarkan dengan tingkah laku kucing pada umumnya pintar dan aktif bergerak. Dalam cerita animasi Nussa, anta menjadi objek kemarahan beberapa karakter seperti Nussa yang merasa terganggu karena anta .



Gambar 4.4 Tokoh Anta

d. Umma

Umma adalah salah satu karakter yang menjadi panutan Nussa dan Rarra. Ibu kandung yang berparas cantik dan berpakaian muslimah Umma memiliki watak lemah lembut, perhatian, bijaksana dalam cerita, umma sering menjadi penengah sebagai penutup inti cerita atau konflik yang terjadi di antara Nussa dengan Rarra. Karakter Umma membimbing dan memberikan pengajaran yang baik pada Nussa dan Rarra berdasarkan ajaran Islam, apabila mereka menanyakan sesuatu hal yang belum mereka ketahui. Sejak kecil umma sudah terbiasa hidup dengan tradisi yang turun-

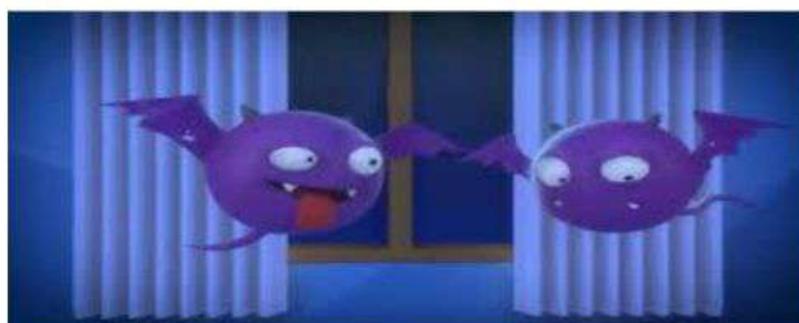
temurun dari keluarga besarnya sehingga memahami Pendidikan Islam, berdasarkan hadis, dan hidup berdasarkan Al-Qur'an.



Gambar 4.5 Tokoh Umma

e. Setan

Gambar setan dalam film animasi Nussa dan Rarra di gambarkan dengan balon berwarna ungu yang mirip seperti kelelawar dan memiliki ekor yang sering mengganggu Nussa dan Rarra.



Gambar 4.6 Tokoh Setan

B. Analisis Data

Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam (Studi Deskriptif) Film Animasi Nussa Dan Rarra

Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Film Animasi Nussa dan Rarra yang akan di fokuskan pada Nilai Pendidikan Akidah, nilai Pendidikan Akhlak, dan Nilai Pendidikan Ibadah. Adapun hasil dari analisis yang telah peneliti lakukan adalah sebagai berikut.

1. Episode 1 “Tidur Sendiri Gak Takut!”

Episode pertama ini sebelum tidur awal cerita, setting dikamarnya Rarra. Pada Malam hari tepat pukul 9 malam. Adapun isi dialog percakapannya sebagai berikut.

Nussa : Kenapa sih Ra? Kamu pasti lupa baca doa sebelum tidur ya? Sama.. ini nih.
(mengeluarkan sapu lidi)

Rarra : Ah.. ampun Nussa!

Nussa : Ih.. suudzon! Siapa juga yang mau nyabet kamu pakai sapu lidi?

Rarra : Oh.. kirain.

Nussa : Makanya kalau mau tidur, pertama baca *Basmalah.Bismillahirrahmanirrahim*
(membersihkan kasur dengan sapu lidi).



Gambar 4.7 : Nussa membaca membersihkan kasur Rarra

Membaca *Basmallah* sebelum membersihkan tempat tidur merupakan hal yang perlu diterapkan baik kepada anak-anak maupun orang dewasa dalam kehidupan sehari-hari karena hal sunnah agar syaitan dan jin tidak menempati tempat tidur yang ditempati manusia. Dengan membersihkan tempat tidur maka debu yang menempel akan hilang bersih dari kotoran. Agar tidur menjadi nyenyak dan nyaman.

- Rarra : *Alhamdulillah*. Saking capek main, jadi lupa tutup jendela.
- Nussa : Nah, yang kedua, wudhu. Tapi inget, jangan boros air. Wudhunya yang tertib.
- Rarra : Habis wudhu apa lagi?
- Nussa : Baca ayat kursi, dilanjut tiga surah qul. *Qul huwallahu ahad, qul a"udzu birobbil falaq, qul a"udzu birabbinnas*, masing-masing tiga kali. Terus ditiupin ke tangan, terus diusapin ke muka, sama ke badan
- Rarra : Terus apa lagi? Itu aja?
- Nussa : Ke empat, tidurnya ngadep kanan, atau arah kiblat.
- Rarra : Hm...
- Nussa : Ih... jangan norak deh. Kan udah ketauan kalo shalat ngadepnya ke sana. (menunjuk kiblat). Berwudhu sebelum tidur merupakan salah satu adab jelang tidur yang dilakukan nabi

Muhammad saw, seperti dalam hadist riwayat Bukhari: ◦Jika kamu mendatangi tempat tidurmu maka wudhulah seperti wudhu untuk shalat, lalu berbaringlah pada sisi kanan badan.

Rarra : Terus?

Nussa : Terus, jangan banyak nanya. Baca doa, terus langsung merem.

Rarra : Terus apa lagi? Yah.. Nussa tidur duluan.

Episode ini, Nussa mengajari Rarra untuk berwudhu sebelum tidur dan membaca *Basmallah* serta ayat kursi dan tiga *surah qul* (*al-Ikhlash*, *al-Falaq*, dan *an-Nas*). Dalam keseharian pembiasaan ini sangatlah penting untuk diterapkan, kepada anak-anak maupun orang dewasa. Dengan berdoa, senantiasa mendapat perlindungan dari Allah SWT dan juga membuat tidur lebih nyenyak.

Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat pada episode 1”Tidur Gak Takut Sendiri” yaitu sebagai berikut.

Nilai Pendidikan Akidah

Berupa keyakinan kepada Allah SWT, Nussa dan Rarra meyakini senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT. Hal ini berpengaruh terhadap keimanan ketika Nussa memberikan contoh dan kebiasaan yang baik kepada Rarra. Masa kanak-kanak di usia awal merupakan saat terpenting dalam membangun kepribadian seorang manusia. Jika ingin menumbuhkan kecintaan generasi muslim kepada Allah dan Rasul-nya, maka dididik sejak dini. Saat hasrat mencari ridho

orang tuanya dan kepatuhan terhadap mereka mulai tumbuh, maka prosesnya akan menjadi lebih mudah.⁸⁵

Nilai Pendidikan Akhlak

Nilai Pendidikan Akhlak yang terkandung dalam episode ini adalah Akhlak terhadap Allah dengan mengingat Allah berdo'a mengucapkan *Basmallah* ketika hendak melakukan sesuatu dan mengucapkan *Hamdallah* ketika selesai mengerjakan sesuatu. Dengan mengucapkan *Basmallah* membuat pekerjaan akan terasa mudah kita lakukan serta mendapatkan berkah, dengan *Hamdallah* ketika selesai mengerjakan sesuatu itu sebagai tanda rasa syukur kita kepada Allah SWT, semua orang bisa mengucapkan *bismillah* ketika memulai, tapi tidak semua orang akan ingat mengucapkan *alhamdulillah* setelahnya.

Episode ini juga memuat Nilai Pendidikan Akhlak terhadap Rasulullah SAW dengan berwudhu sebelum tidur dan tidur menghadap kiblat merupakan salah satu adab jelang tidur yang dilakukan Rasulullah SAW. Hal ini menunjukkan bahwa bukti kecintaan kepada Rasulullah SAW Dalam berwudhu harus hemat air ini termasuk akhlak terhadap sesama makhluk agar tidak boros dalam menggunakan air ketika berwudhu, dan juga mensucikan diri termasuk akhlak terhadap diri sendiri dengan mensucikan diri merupakan bentuk cinta kepada diri sendiri.

⁸⁵ Amani ar-Ramadi, *Menanamkan Iman Pada Anak*, (Solo: Aqwam, 2015)

Nilai Pendidikan Ibadah

Sebelum tidur Nussa mengajarkan Rarra untuk berwudhu hal ini termasuk kepada ibadah *mahdhah* yaitu berwudhu Nussa mengajarkan wudhu sebelum tidur dan tidak boros air dalam berwudhu dan juga berdo'a ketika hendak tidur.

Berwudhu sebelum tidur merupakan salah satu adab jelang tidur yang dilakukan Nabi Muhammad SAW, seperti dalam Hadist Riwayat Bukhari : *Jika kamu mendatangi tempat tidurmu maka wudhhulah seperti wudhu untuk shalat, lalu berbaringlah pada sisi kanan badanmu.*⁸⁶

Umumnya orang hanya membersihkan diri, lalu bersiap untuk tidur. Bahkan terkadang tidak membaca doa, sebab terlalu lelah atau belum terbiasa. Adanya kebiasaan baik sebelum tidur yang ditanamkan Umma kepada Nussa, yang kemudian diajarkan kepada Rarra, menjadi hal yang perlu dicontoh dan diterapkan kepada anak-anak. Tidak hanya kepada anak, orang dewasa pun juga perlu mencontohnya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

⁸⁶ Terjemah Shahih Bukhari, Kitab Wudhu, Bab Keutamaan Orang yang Tidur Dalam Keadaan Punya Wudhu, No. 239.

2. Episode ke 2 “Makan jangan asal makan”

Episode ini, Nussa, Rarra, dan Anta bernyanyi dengan riang, mengajak Para penontonnya untuk makan jangan asal makan dalam bentuk lirik lagu untuk mengikuti anjuran-anjuran Nabi. Dalam video Nussa dan Rarra lirik lagunya adalah sebagai berikut.

Makan, jangan asal makan.
 Perut buncit langsung kenyang.
 Makan pakai aturan yang Nabi ajarkan.
 Makan, jangan asal makan.
 Perut buncit langsung kenyang.
 Raihlah keberkahan dalam setiap makan.
Let's go.. let's go, let's go, let's go!
 Cuci bersih tanganmu..
 Ucapkanlah bismillah..
 Gunakan tangan kananmu..
 Biasakan tak berdiri
 Jangan tiup yang panas..
 Lebih baik dikipas..
 Minum dalam tiga tegukan..
 Satu! Dua! Tiga!



Gambar 4.8 : Nussa Rarra menyanyikan lagu makan jangan asal makan

Lirik lagu makan jangan asal makan mengajarkan tentang adab makan yang baik dan benar sesuai yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW dengan tidak meniup makanan dan minuman yang

panas serta tidak makan dan minum sedang berdiri hendaklah menggunakan tangan kanan. Islam mengenal adab dalam kehidupan sehari-hari yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.



Gambar 4.9 : Pesan dalam episode makan jangan asal makan

Secara umum pesan yang disampaikan dalam scene ke 2:09 makanlah makanan yang halal dan juga sehat sesuai adab yang diajarkan Nabi Muhammad SAW agar kita makin taat pesan ini disampaikan di akhir video. Rasulullah SAW merupakan suri teladan bagi umat Islam dalam menjalankan kehidupan baik bersifat duniawi maupun ukhrawi. Termasuk dalam hal ini makan sesuai dengan adab yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW.

Rasulullah SAW Merupakan orang kedua yang harus ditaati setelah Allah SWT Dan merupakan makhluk utama untuk dijadikan

teladan bagi seluruh kehidupan⁸⁷, agar kehidupan berjalan dengan baik sesuai tuntunan Sunnah nya.

Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat pada episode 2 “Makan Jangan Asal Makan” yaitu sebagai berikut.
Nilai Pendidikan Akidah
<p>Nilai Pendidikan Akidah yang terdapat pada episode ini Berupa Keimanan yakin bahwa dalam setiap makanan yang dikonsumsi bersumber dari Allah. Berkah dalam makanan tidak ada yang mengetahui pada bagian mana Allah meletakkannya. Bisa saja ada pada sebutir nasi yang tak sengaja jatuh dan enggan untuk dipungut kembali, sehingga menjadi rezeki bagi semut yang membawanya. Memperoleh makanan maupun kesempatan memakan sesuatu adalah nikmat dari Allah. Nikmat tersebut perlu disyukuri, dan mengambil makanan yang terjatuh maupun menjilati makanan yang tersisa di jari jemari merupakan bentuk rasa syukur kepada Allah.⁸⁸</p>
Nilai Pendidikan Akhlak
<p>Nilai Pendidikan Akhlak yaitu berupa Akhlak terhadap Rasulullah SAW dengan mencintai Nabi dengan mengikuti</p>

⁸⁷ Budi Heriyanto dkk, Metode Rasulullah Dalam Mendidik Anak : Studi Hadist Samillah Wakul Biyamini Wa Mimma Yalik (Ucapkan Bismillah Dan Makan Menggunakan Tangan Kanan Dan Memakan Makanan Yang Ada Disekitar). *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol:11/NO:03 Oktober 2022

⁸⁸ Mohammad Nasef, “Dalam Makanan Ada Keberkahan, Begini Cara Memperolehnya”, <https://islami.co/dalam-makanan-ada-keberkahan-begini-cara-memperolehnya/>, diakses 5 september 2023

Sunnahnya, hal ini terdapat pada akhir video pesan yang berisi diakhir video tersebut adalah “Makanlah makanan yang halal dan juga sehat sesuai adab yang diajarkan Nabi Muhammad SAW agar kita makin taat” dengan mengikuti ajaran Nabi berarti mencintainya ini merupakan Akhlak terhadap Nabi dengan mengikuti ajaran Nabi agar makin taat dan juga bentuk akhlak terhadap diri sendiri dengan menjaga kebersihan dengan mencuci tangan semua aktifitas harus diawali dan disudahi dengan mencuci tangan. Aktifitas yang melibatkan tangan dapat membawa kuman dan kotoran yang tidak diketahui dari mana asalnya. duduk ketika makan atau minum, menggunakan tangan kanan, tidak meniup makanan atau minuman yang masih panas, seperti anjuran nabi dalam Shahih Bukhari no. 4957. *Wahai Ghulam, bacalah bismillah, makanlah dengan tangan kananmu, dan makanlah makanan yang ada di hadapanmu.*

Anjuran nabi di atas relevan dengan lirik di video musikal Nussa episode Makan, Jangan Asal Makan Meniup makanan dan minuman yang panas agar cepat dingin adalah perbuatan yang dilarang nabi seperti yang dijelaskan oleh al-Munawi: Rasulullah SAW melarang meniup minuman dan makanan dan hal ini makruh, karena hal ini dapat mengubah aroma dari air. Islam mengajarkan untuk selalu menghargai setiap makanan, meskipun hanya sebutir nasi. bentuk menghargai makan ialah

dengan segera makan ketika dihidangkan, membiarkan makanan yang dihidangkan akan membuat syaitan ikut menikmati hidangan.

Adab Makan dan Minum Dalam Islam, secukupnya tidak berlebihan. Seiring perkembangan zaman, banyak yang tergiur dengan makanan di bidang makanan masih menjadi daya tarik di bidang kuliner. Banyak yang tergiur dengan makanan yang menggoda sehingga mengambil porsi yang sangat banyak, namun ketika sudah kenyang dan makanan masih tersisa, membuktikan tidak menghargai makanan. Tanpa memperdulikan makanan itu halal atau haram padahal Islam telah menganjurkan untuk makan makanan yang halal.

Seorang muslim hendaklah memastikan makanan yang dikonsumsi nya halal baik cara pembuatannya maupun mendapatkannya, oleh karenanya Islam menaruh perhatian yang sangat tinggi dalam menentukan makanan dan minuman itu halal atau haram.

Allah menyuruh manusia makan makanan yang baik yang terdapat di bumi, yaitu planet bumi ini sebagai tempat tinggal makhluk hidup seperti manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan dan lainnya. Sedaang makanan yang diharamkan oleh beberapa kabilah yang ditetapkan menurut kemauan dan peraturan yang mereka buat sendiri halal dimakan, karena Allah tidak

mengharamkan makanan itu.⁸⁹

Nilai Pendidikan Ibadah

Nilai Pendidikan Ibadah yang terdapat pada episode “Makan Jangan Asal Makan ini” adalah dengan berdoa terlihat pada scene detik ke 0:49 ketika Rarra mau makan dia menampung tangannya dengan mengucapkan *Bismillah* dan di video tersebut ada setan yang memperhatikan Rarra yang hendak makan ketika Rarra mengucapkan *Bismillah* setan tersebut pergi, pada episode ini juga mengajarkan untuk berdoa, yang disajikan dalam bentuk lirik lagu yaitu ucapkanlah *Bismillah*. Agar syetan tidak ikut makan dengan kita.

3. Episode 3 “Dahsyatnya Basmalah”

Episode ini Nussa, Rarra, dan Anta si kucing hendak bermain sepeda di halaman Rumah tempat tinggal Nussa, Rarra, dan juga Anta si kucing peliharaan Rarra, sepeda yang dikasih botol dibelakang roda sepeda kemudian Nussa memeriksa keamanan saat hendak bersepeda, kemudian Nussa mengayuhkan sepedanya dan membonceng Rarra dan Anta yang ditaruh di dalam tas yang digendong Rarra dibelakang.

Nussa : Sarung?

Rarra : Yes!

⁸⁹ <https://kalam.sindonews.com/ayat/168/2/al-baqarah-ayat-168>.diakses pada 5 september 2023 pukul 9:30 WIB

Nussa : Helm?
 Rarra : Yes!
 Nussa : Engine, cek! Safety belt, sudah terpasang. Are you ready guys?
 Rarra : Ready! Berangkat.

Di perjalanan tiba-tiba si Anta mengalami gangguan si Anta meronta-ronta dalam tas gendongan Rarra dikarenakan di ganggu oleh syaitan yang tiba-tiba muncul dibalik rumput untuk mengganggu mereka anta pun terganggu sambil mengeluarkan nada suara marah, dan anta hendak menggapai si penggoda tersebut dengan mencakarnya, Rarra pun kaget dan menoleh kebelakang karena ketakutan disebabkan anta tidak bisa diam dan mengakibatkan sepeda yang dikanyuh Nussa tidak mengalami keseimbangan dan terjatuh.

Rara : Aw sakit nih, makanya Nussa jangan ngebut, kepala Anta jadi benjol tuh
 Nussa : Kamu benjol juga Ra?
 Rarra : Enggak.

Lalu si Anta melihat syetan yang semakin besar karena berhasil memperdayai Nussa dan Rarra. Anta memberi isyarat dengan mengeong. Rarra teringat bahwa sebelumnya mereka lupa baca *Basmallah* dan Nussa pun membenarkan perkataan Rarra barulah mereka mengucapkan *Basmallah* bersama-sama. Seketika setan pengganggu begitu kaget dan takut mendengar kalimat *Basmallah* yang diucapkan Nussa, Rarra, dan Anta, tiba-tiba tubuh setan yang membesar tadi menjadi kecil kembali bahkan lebih kecil dari semut ,

dan akhirnya setan tersebut jatuh di hidung Anta, dengan Anta dengan semangatnya mencakar setan tersebut.



Gambar 4.10: Nussa, Rarra, dan Anta mengucapkan *Bismillahirrahmanirrahim*

Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat pada episode 3 “Dahsyatnya Basmallah” yaitu sebagai berikut.

Nilai Pendidikan Akidah

Nilai Pendidikan Akidah berupa Keimanan Yakin kepada Allah bahwa dengan mengawali setiap kegiatan membaca *Basmallah* maka Allah akan melindungi dari hal-hal yang mengganggu. Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Seorang yang selalu membaca *Basmallah* sebelum melakukan pekerjaan yang penting, berarti selalu mengingat Allah pada setiap pekerjaannya. Dengan demikian setiap akan melakukan pekerjaan, selalu memperhatikan norma-norma Allah dan tidak merugikan

orang lain.

Syekh Al-Banna dalam ruang lingkup Akidah tentang Ruhaniah yaitu pembahasan mengenai adanya makhluk gaib yaitu setan yang selalu menggoda manusia yang terdapat pada scene ke 0:54 setan muncul menampakkan dirinya pada anta si kucing Nussa dan Rara pun menyadari akan kehadiran makhluk gaib tersebut akibatnya mereka terjatuh lalu barulah menyadari mereka lupa membaca *Basmallah*.

Nilai Pendidikan Akhlak

Nilai Pendidikan Akhlak yang terkandung dalam episode ini yaitu Akhlak terhadap diri sendiri yang terdapat pada scene ke 0:15 saat Nussa memastikan semuanya sudah siap dan lengkap hal ini merupakan bentuk kecintaan terhadap diri sendiri dengan memastikan keselamatan dalam bepergian dalam dialog Nussa dan Rarra menunjukkan bahwa penting untuk selalu memeriksa keadaan kendaraan sebelum pergi dan juga berhati-hati, di jalan dan dimanapun. menunjukkan pentingnya keselamatan diri sebelum berkendara, dengan memeriksa kondisi sepeda, memakai helm, dan memakai sarung sebagai *safety belt*. Hal tersebut berlaku ke semua kegiatan yang akan dilakukan, agar terhindar dari hal yang membahayakan.

Nilai Pendidikan Ibadah

Nilai Pendidikan Ibadah berupa selalu membaca doa sebelum pergi agar terhindar dari gangguan syetan. Hal ini terdapat pada scene ke 2:08 kata Rarra sebelum berangkat kita lupa baca *Bismillah* dengan mengucapkan *Bismallah*, Dampaknya pekerjaan yang dilakukan akan berbuah sebagai amalan *ukhrawi*. dan meminta pertolongan agar pekerjaan terlaksana dengan baik dan berhasil.

Jika telah disadari dengan sepenuh hati, maka akan timbullah keadaan jiwa yang berupa sikap merendahkan diri di hadapan Allah SWT . Disertai ketundukan kepada Allah SWT. Dari sini akan timbullah keinginan yang kuat dalam hati untuk memohon perlindungan kepada Allah SWT.⁹⁰ Sehingga untuk melakukannya akan terasa lebih mudah mengucapkan *Bismillah*. Kemudian tercermin dalam tingkah laku dengan tetap konsisten melaksanakan perintah Allah SWT. Dan menjauhi larangannya.

4. Episode 4 “Ngobrol Bareng Nussa”

Episode ini Nussa dan Rarra sedang bersiap-siap untuk acara *talkshow* yang akan mewawancarai Nussa dan Rarra perihal kerjasamanya memproduksi serial animasi bersama *The Little GiantZ*.

⁹⁰ Yuzaidi dan Winda Sari, *Nilai-nilai Optimisme Dalam Isti'adzah Dan Basmallah* (Studi Tafsir Ar-Razi)

- Host : "Assalamualaikumwarrahmatullahi wabarakatuh, apa kabar Nussa, apa kabar Rarra?"
- Nussa : "Walaikumsalamwarrahmatullahi wabarakatuh, Alhamdulillah baik bang Rio, (menyenggol Rarra) Raaa, Rarra.." Rarra : "Eh, Rarra ya, Alhamdulillah sehat" (Host Tertawa terpingkal-pingkal)
- Host : "Masyaa Allah, Masyaa Allah. Oke oke sebentar, sebelum kita mulai bang rio boleh minta tolong nggak sama kalian, yuk sapa temen kalian dengan sapaan khas kalian itu tapi madepnya ke kamera ya" (Rarra maju menuju kamera)
- Host : "Lho Raa"
- Rarra : "Assalamualaikum, nama aku Rarra!"
- Nussa : "Astagfirullah Ra, jangan nora deh, gausah kedepan juga. Kameranya kan jadi gak kelihatan"
- Produser : "Cut ! kita Retake ya"
- Host : "Sorry, sorry bang Rio yang salah, bang Rio minta maaf ya harusnya kalian nyebut salamnya disini aja gausah ke depan kamera, nanti kalo udah tiga, dua kamu baru nyebut salam, oke?"

Nussa menasehati Rarra agar sopan dan menjaga sikapnya. Nussa juga menjawab semua pertanyaan dari host dengan percaya diri dan membuat host serta semua orang yang mendengar jawabanya.

- Nussa : "Assalamualaikum Nusantara!"
- Host : "Walaikum salam warrahmatullahi wabarakatuh, Masyaa Allah pinter banget sih kalian, oke ini bang rio punya beberapa pertanyaan buat Nussa gimana sih rasanya diajakin kerjasama sama *The Little GiantZ*, bisa diceritain gak?"

- Nussa : "Wah alhamdulillah seneng banget bang Rio, karena Nussa, Anta , Rarra bisa bermain, belajar dan berbagi ilmu tentang banyak hal, Insyaa Allah dapet banyak pahala"
- Host : "*Masyaa Allah*, katanya dengan join projek ini, kalian jadi banyak kenalan yang inspiring ya, misalnya ada Hafidz Qur'an yang mendunia, Ustadz, terus siapa lagi, misalnya Selebritis bener nggak? Itu kira-kira apa yang bisa Nussa sharing sama temen-temen"
- Nussa : "Nussa boleh ngintip nggak?" (memegang kertas kecil)
- Host : "Ngintip? Ngintip apa? Oh yaya silahkan"
- Nussa : "Umma banyak ngajarin Nussa sama Rarra, contoh mengenal sifat, belajar rumus matematukanya Allah, sama rahasia meraih banyak pahala"
- Host : "Wah, bang Rio mau dong dibagi rahasia banyak pahala gaimana?"
- Nussa : "Bang rio tau nggak tentang hadist senyum? Kita bisa dapet banyak pahala cuma dengan sedekah senyum"
- Rarra : "Terus tau nggak abang rio cara supaya setan takut sama kita?"
- Host : "wah mau dong gimana caranya"
- Rarra : "Caranya gampang bang. baca *Bismillahirrohmanirrohim*, setannya langsung kabur"
- Host : "Duh gak sabar nih bang rio pengen segera nonton seriesnya agar bisa banyak menginspirasi orang-orang ya, Nah ini ada banyak banget pertanyaan dari sahabat Nussantara tapi kita pilih dua aja ya, pertanyaan pertama, apa sih cita-cita kalian?"
- Rarra : "Rarra mau jadi pembalap!"
- Nussa : "Kalo Nussa pengen semua orang masuk syurga,
- Host : "Waw, selain itu?"
- Nussa : "Hmmm, Nussa pengen jadi hafidz astronot"

Host : "O, Oke hafidz astronot ya. Pertanyaan selanjutnya siapa idola kalian?" Nussa dan Rarra

Rarra : "Rosulullah Solu'alaihi Wassalam!"

Host : "Masyaa Allah, ini sebenarnya pertanyaanya udah habis, tapi bang Rio mau tanya satu sama Nussa boleh nggak? Tadi kan Nussa bilang mau jadi hafidz astronot, kalo disuruh milih Nussa mau jadi Hafidz atau Astrotot"

Nussa : "Hmmm, kalo jadi astronot kan Nussa jadi bisa ke bulan, tapi kalo hafidz Qur'an Nussa bisa bawa Umma, Abba, Rarra dan temen-temenya Nussa ke Syurganya Allah, Nussa jadi hafidz aja deh bang Rio"

Host : "Masyaa Allah sungguh bang rio sangat terharu dengan jawaban yang indah, khususnya dari anak seusia kamu, bang rio doain semoga kalian terus bisa menginspirasi dengan ketulusan, keceriaan dan kecerdasan kalian ya" Nussa dan Rarra

Rarra : "Aamiin"

Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat pada episode 4

"Ngobrol Bareng Nussa dan Rarra" yaitu sebagai berikut.

Nilai Pendidikan Akidah

Nilai Pendidikan Akidah yaitu Nussa percaya dan yakin bahwa Allah Maha Pengabul segala permohonan, maka dari itu Nussa memilih menjadi hafidz agar bisa membawa kedua orang tuanya, saudara, serta teman-temanya ke Syurga. Anjuran untuk bersikap sopan.

Nilai Pendidikan Akhlak

Nilai Pendidikan Akhlak Nussa mencontohkan pada Rarra agar bersikap sopan dan tenang, Nussa dan Rarra juga percaya

diri dan yakin dalam menjawab setiap pertanyaan dari host.
Nilai Pendidikan Ibadah
Nilai Pendidikan Ibadah yaitu berupa membaca <i>bismillah</i> sebelum acara dimulai, Nussa dan Rarra juga tak lupa mengucapkan salam untuk host dan para pemirsanya.

5. Episode 5 “Senyum Itu Sedekah”

Nussa sedang menyiapkan mainan dan pakaian yang akan disumbangkan ke panti asuhan. Sedangkan Rarra yang awalnya ingin menyumbangkan boneka kesayangannya, dikarenakan boneka Rarra rusak akhirnya Rarra tidak jadi menyumbangkannya, Rarra ingat gurunya mengajarkan bahwa sedekah bisa dilakukan dengan memberikan senyuman.

Rarra : Nussa, mainan dan pakaiannya masuk kardus semua?

Nussa : Iyalah Ra, kan mau kita anter kerumah yatim piatu, kamu kemana aja sih Ra?

Rarra : Iya Rarra bingung mau kasih apa ya? Oh iya! Boneka!

Umma : Nussa, Rarra inget ya jangan sampe ada pakaian yang robek atau mainan yang rusak!

Boneka Rarra rusak, dan Rarra tidak dapat menyumbangkan bonekanya. Kemudian Nussa, Rarra, Umma berangkat ke panti asuhan) Nussa, Rarra dan Umma berangkat ke panti asuhan untuk mengantarkan barang sumbanganya. Nussa dan Umma memberikan kepada panti asuhan.

Ibu Panti : Bunda dan keluarga, terima kasih sekali atas bantuannya ya bunda, semoga ini menjaga pahala ya bunda, Insyaa Allah kita bisa bertemu lagi ya bunda

Nussa : Aamiin, Rara mana sih? (Nussa mencari Rarra yang tiba-tiba menghilang, lalu Nussa menemukan Rarra berada di kerumunan penghuni panti asuhan)

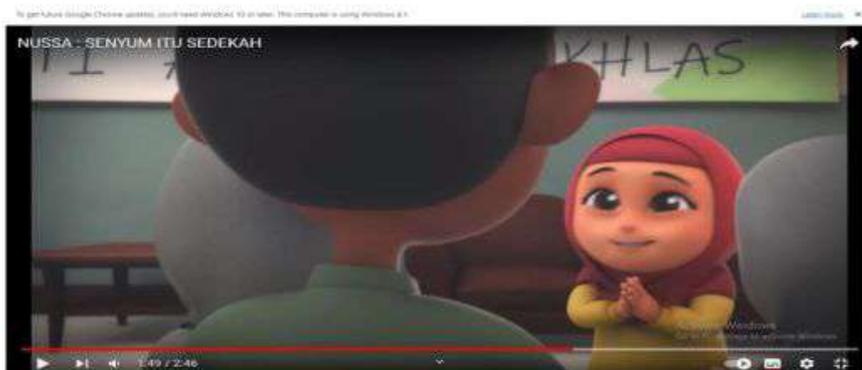
Nussa : Kamu ngapain sih Ra?

Rarra : Eh Nussa, Kaget Rarra, Rarra lagi sedekah nih

Nussa : Sedekah apaan Ra?

Rarra : Sedekah senyum, senyum kan juga sedekah, iii (Sambil tersenyum pada Nussa)

Nussa : Oh iya bener juga kamu Ra, kalo gitu Nussa ikutan sedekah juga ya, iii aku udah senyum



Gambar 4.11 : Rarra bersama dengan penghuni panti

Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat pada episode 5 “Senyum Itu Sedekah” yaitu sebagai berikut.

Nilai Pendidikan Akhlak

Nilai Pendidikan Akhlak yang terkandung dalam episode ini yaitu Akhlak terhadap sesama makhluk dengan memberi santunan

kepada anak yatim yang terdapat pada scene ke 0:34 ketika Rarra menanyakan mainan dan pakaian dimasukkan kedalam kardus semua kemudian Nussa menjawab iyalah kan mau kita antar kerumah yatim piatu disini Nussa mengajarkan untuk saling berbagi kepada yang lebih membutuhkan.

Nilai Pendidikan Akhlak juga terdapat ketika Umma mengatakan “ingat ya, jangan sampai ada pakaian yang robek atau mainan yang rusak” hal ini menunjukkan untuk tidak memberikan barang yang telah rusak karena apabila memberikan barang yang rusak akan timbul perasaan yang tidak menyenangkan oleh si penerima tersebut dengan memberi barang yang bagus untuk diberikan maka orang akan merasa senang dan dihargai Rarra mencontoh perbuatan Nussa dia juga ingin menyumbangkan sebuah boneka kesayangannya akan tetapi boneka Rarra rusak dan setelah mendengar penjelasan Umma akhirnya Rarra tidak jadi menyumbangkan mainan kesayangannya karena rusak, Rarra pun memberikan sedekah dalam bentuk senyuman kepada anak yatim.

Nilai Pendidikan Ibadah

Sedekah tidak hanya berupa materi dan jasa, tetapi membuat orang bahagia dan senang juga mendapatkan pahala Nilai Pendidikan Ibadah disini terdapat pada scene ke 1:50 ketika Rarra sedekah senyum kepada anak panti dengan ceria Rarra senyum

serta menyapa anak-anak panti dan mereka juga senang dengan hal ini dengan senyum adalah sedekah paling murah dan mudah dilakukan . dengan tersenyum. Sebagaimana dalam Hadist Nabi : *Senyummu di hadapan saudaramu (sesama muslim) adalah bernilai sedekah bagimu. (HR. Tirmidzi).* Bersedekah pada anak yatim, menolong sesama dan menyambung tali silaturahmi.

6. Episode 6 “Viral ! Bersih Kota Kita Bersih Indonesia”

Episode ini bercerita tentang Rarra yang ingin membuat video viral, namun Rarra tidak mengerti arti kata viral itu sendiri. Kemudian Rarra mencarinya di internet dan menemukan bahwa arti kata viral adalah virus dan Rarra beranggapan bahwa jika ia ingin membuat video viral artinya Nussa harus sakit terlebih dahulu, namun seketika itu anggapan Rarra di tangkis oleh Nussa dan memberikan contoh video viral pada saat ini dan Rarra langsung menyuruh Nussa untuk membuat video viral serupa. Namun video viral yang diinginkan Nussa ternyata bukan seperti video viral yang beredar seperti sekarang ini namun, video yang keren juga berfaedah.

- Rarra : Kemarin Nussa bilang kalo kita mau bikin video viral, viral apaan sih Rarra gak tau? Nussa bilang cari aja di internet. Ketik vi-ral. Oh viral itu kaya virus, berarti penyakit dong?
- Nussa : Ra! Lagi ngapain sih? Emang bisa pake laptop?
- Rarra : Sekarang Rarra tau apa viral, kalo mau bikin video viral Nussa harus sakit dulu

- Nussa : Nggak kaya gitu juga kali, nih ra liat. Yang dimaksud video viral itu kaya gini”
- Rarra : Yuk kita bikin video joged challenge yuk! atau Nussa lempar uang kecelengan terus Rarra bilang, Masuuuuk Nussa !
- Nussa : Haduuh, harus bikin yang bermanfaat dong Ra



Gambar 4.12 : Video Bersih Kota Kita Nussa dan Rarra yang diupload Umma

Akhirnya mereka membuat video membuang sampah pada tempatnya dengan cara keren dan unik, Umma pun turut membantu dalam pembuatan video itu dan mengunggahnya di internet yang ternyata juga sanggup viral. Hal tersebut ternyata mendapat sambutan baik oleh sahabat Nussa dan Rarra dan turut membuat video serupa menggunakan kreatifitas masing-masing.

Nilai Pendidikan Islam yang terdapat pada episode 6 “ Viral! Bersih Kota Kita Bersih Indonesia” yaitu sebagai berikut.

Nilai Pendidikan Akhlak

Nilai Pendidikan Akhlak yang terdapat pada episode ini yaitu ketika Nussa dan Rarra hendak membuat video viral, video viral maksudnya disini yaitu kejadian yang terjadi saat ini dan

sedang ramai dibicarakan oleh khalayak ramai. Terdapat pada scene ke 2:28 seketika pengemudi mobil lewat di jalan lalu membuang sampah tidak pada tempatnya, Nussa pun terkejut dan mengambil sampah dengan menangkapnya, Rarra membantu mengambil tong sampah supaya memudahkan Nussa untuk memasukkan sampah ke tong sampah tersebut.

Umma mengupload video tersebut ke media sosial. video Nussa dan Rarra banyak yang nonton Nussa dan Rarra bersyukur videonya telah ditonton oleh orang banyak jadi tidak sia-sia hasil kerjanya dengan membagikan video viral bersih kota kita bersih indonesia.

Episode ini termasuk kepada Akhlak terhadap lingkungan yakni berhubungan dengan segala sesuatu yang berada disekitaran manusia berupa memberikan hal yang bermanfaat untuk sesama manusia dengan membagikan video yang bermanfaat agar menjaga kebersihan untuk kesehatan dan dengan tujuan memberikan edukasi agar menjadi contoh yang baik untuk manusia yang lainnya.

7. Episode 7 “Sudah Adzan Jangan Berisik”

Episode ini bercerita setting didalam kamarnya Rarra. Rarra dan Anta sedang asyik bermain, lalu Umma mengingatkan agar tidak berisik karna sebentar lagi akan berkumandang adzan

- Rarra : Hahaha, nggak kena, nggak kena. Ayo Anta!
- Umma : Nussa, Rarra, berhenti dulu mainnya, sebentar lagi adzan maghrib.
- Rarra : (mendengar teguran umma, namun lanjut main) Ayo ayo tangkap. Eh.. (adzan berkumandang dan seketika Rarra diam seperti patung).
- Nussa : Udah kali.
- Rarra : Hah.. terima kasih, Nussa.
- Nussa : Iya, sama-sama. Tapi, kalau lagi adzan nggak boleh berisik, bukan malah diem kayak patung.
- Rarra : Iya, tau.
- Nussa : Tuh kamu tau kalo udah adzan, tapi kok tetep main?
- Rarra : Iya, maaf.
- Nussa : Makanya, Allah panggil kita untuk shalat lima kali dalam sehari. Adzan itu ngajakin kita untuk menang melawan hawa nafsu. Kaya kamu, nafsunya pengen main terus. Jadi nggak shalat kan?
- Rarra : Oh ya, guru Rarra bilang panggilan shalat sama kaya halo-halo di bandara. Maksudnya apaan sih?
- Nussa : Oh iya, bener tuh. Maksudnya kalau di bandara tiap orang udah pegang tiket kan?
- Rarra : Terus?
- Nussa : Nah, di tiket kan ada nama kota tujuan, ada jamnya, tapi kenapa banyak yang telat? Malah ada yang nyasar.
- Rarra : Ya karna lupa kali.
- Nussa : Sama kayak adzan, Ra. Adzan itu ngajakin orang-orang shalat biar cepet dateng ke mesjid. Gitu.



Gambar 4.13 : Nussa sedang menasehati Rarra

Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat pada episode 7 “Sudah Adzan Jangan Berisik” yaitu sebagai berikut.

Nilai Pendidikan Akhlak

Nilai Pendidikan Akhlak yang tercermin dalam episode ini yaitu ketika adzan sudah berkumandang maka aktifitas yang dilakukan dihentikan terlebih dahulu, tidak hanya diam saja dan hendaknya menjawab adzan Berhenti sejenak untuk mendengar dan menjawab panggilan adzan, panggilan adzan masih sangat sulit dilakukan bagi orang yang memiliki keimanan nya rendah. Berhenti dari aktifitas belum tentu menjawab panggilan adzan, ada yang berhenti tetapi sibuk bermain gawai. Hanya orang-orang yang memiliki keimanan serta ketakwaan yang mampu berhenti dan menjawab adzan.

Ketika adzan dikumandangkan maka semua aktifitas yang sedang dilakukan hendaknya dihentikan. Bukan hanya diam saja seperti Rarra dan Anta, yang terdapat pada scene ke 0:43 Rarra

dan Anta diam meematumg saat adzan berkumandang dan Nussa pun melihat Rarra dan menghampiri Rarra, lalu Nussa bilang kalau adzan gak boleh berisik, bukan malah diam kayak patung dan hendaknya menjawab adzan, hal ini berdasarkan dari sabda Rasulullah SAW.

Rasulullah SAW: *“Adzan”* Jika muadzin mengucapkan (allahu akbar, allahu akbar) lalu salah seroang dari kalian mengucapkan (allahu akbar, allahu akbar), kemudian muadzin mengucapkan (asyhadu anla ilaha illallah) dia mengucapkan (asyhadu anla ilaha illallah), kemudian muadzin mengucapkan (asyhadu anna muhammadan rasulullah) dia mengucapkan (asyhadu anna muhammadan rasulullah), kemudian muadzin mengucapkan (hayya alash sholah) dia mengucapkan (laa hawla wa laa quwwata illa billah), kemudian muadzin mengucapkan (hayya alal falah) dia mengucapkan (laa hawla wa laa quwwata illa billah), kemudian muadzin mengucapkan (laa ilaaha illallah) dia mengucapkan (laa ilaaha illallah) dari hatinya, maka dia masuk surga.⁹¹

Segera berhenti dan menjawab panggilan adzan sama halnya dengan memerangi hawa nafsu, nafsu untuk menyelesaikan pekerjaan, bermain, atau kegiatan lain. Seperti

⁹¹Syaikh Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Shahih at-Targhib wa at-Tarhib*, Riyadh: Maktabah al-Ma'arif, 2000, terj. Izzudin Karimi dkk, *Shahih at-Targhib wa at-Targhib* (1) *Hadits-hadits Shahih tentang Anjuran & Janji Pahala, Ancaman & Dosa*, (Jakarta: Tim Pustaka Sahifa, 2007), hlm. 301.

yang terpapar dalam episode ini, dialog antara Nussa dengan Rarra.
Nilai Pendidikan Ibadah
<p>Nilai Pendidikan Ibadah terdapat pada awal dialog episode ini, umma menyuruh Rarra untuk berhenti bermain karena adzan segera berkumandang. Pada scene menit ke 2:48 terdapat Nilai Pendidikan Ibadah ke ketika Rarra hendak pergi ke Masjid untuk sholat seketika Adzan sudah berkumandang, dari film Nussa dan Rarra episode 5 ini menggambarkan bahwa hendaknya menghentikan segala Aktivitas agar melaksanakan sholat tepat waktu Adzan merupakan panggilan Ibadah bagi umat Islam untuk menunaikan shalat fardhu.</p>

8. Episode 8 “Jum’at Hari Raya”

Episode ini konsep yang ditampilkan sama seperti pada episode 2 yaitu menggunakan lagu yang berjudul “Jumat Hari Raya” dalam menyampaikan pesan yang dimaksudkan adapun lirik lagu “Jumat Hari Raya” adalah sebagai berikut.

Lirik lagu Jum’at Hari Raya :

Awalilah jum’atmu dengan semangat baru.

Hari jum’at, hari raya semua bergembira.

Mandi pagi..mandi pagi..sikat bersih..sikat bersih..

Pakai baju bagusmu. Mandi pagi.. mandi pagi

Potong kuku.. potong kuku..

Semprot minyak wangimu
 Ingatkan mama papa..
 Panjatkan do'a-do'a..
 Karena ada waktu mustajab..
 Dikala sore sehabis ashar
 Ingatkan kakak adik.. Al-Kahfi selalu dibaca
 Akan ada cahaya yang bersinar
 Diantara jum'at ke juma'at.



Gambar 4.14 :Nussa dan Rarra sedang menggosok gigi.

Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat pada episode 8 “Jum’at Hari Raya” yaitu sebagai berikut.

Nilai Pendidikan Akhlak

Nilai Pendidikan Akhlak yang terdapat pada episode jum’at hari raya berupa bentuk Akhlak terhadap diri sendiri yaitu dengan menjaga kesucian diri. Nussa dan Rarra menyanyikan lagu yang berjudul jum’at hari raya untuk dengan selalu bersemangat menjalani hari, kerapian, kebersihan, memperbanyak doa dan mengingatkan saudara untuk membaca surat Al-Kahfi di hari jum’at.

Diawali dengan Nussa bangun dari tidurnya dengan ceria dan semangat karna hari itu adalah hari Jum'at hari raya bagi umat islam. Kemudian Nussa mengajak untuk mandi dan membersihkan tubuh, kemudian memakai baju bagus, memotong kuku serta memakai minyak wangi. Kemudian mengingatkan ayah dan ibu agar memperbanyak doa di hari jum'at karena akan ada waktu mustajab yaitu setelah ashar dan jangan lupa membaca surat Al-Kahfi yang akan menjadi cahaya dari hari Jum'at ke Jum'at.

9. Episode 9 “Belajar Ikhlas”

Episode ini bercerita tentang Nussa yang sedang kesulitan dalam belajar matematika tiba-tiba Rarra datang dengan wajah kesal. Lalu Rarra bercerita bahwa ia sedang kesal pada salah satu temannya yang mendapat nilai lebih bagus dengan bantuan Rarra tanpa mengucapkan terima kasih bahkan, mengejek hasil karyanya. Kemudian Nussa memberi pengertian pada Rarra bahwa ketika kita membantu orang lain harus ikhlas tanpa pamrih, seperti yang diajarkan Umma yang ikhlas menerima takdir Allah SWT yang ditetapkan pada Nussa sebagai penyandang difabel, Umma tidak pernah mengeluh atas ketetapan takdir Allah SWT dan sebaiknya Rarra lebih bersyukur dan ikhlas.

Nussa sedang belajar matematika dikamarnya, ia belajar dengan penuh semangat. Rarra menghampiri Nussa dengan wajah kesal dan cemberut, karna teman Rarra mendapatkan nilai bagus karna bantuan Rarra namun, tidak mengucapkan terima kasih bahkan mencemooh hasil karya Rarra.

Rarra : Payah!

Nussa : Kenapa Ra? Lagi bete ya?

Rarra : Ih kesel, Rarra lagi kesel sama temen Rarra udah gak jujur

Nussa : Kesel sama siapa Ra? Kan biasanya kamu yang ngeselin

Rarra : Temen Rarra minta tolong melipat kelinci terus dapet nilai bagus tapi nggak bilang terimakasih sama Rarra, dia malah bilang kelinci kamu jelek Ra, padahal kelinci dia kan Rarra yang bikinin

Nussa : Oh, nggak bilang makasih. Ikhlasin aja Ra

Rarra : Ikhlasin? Gimana caranya belajar ikhlas?

Nussa : Jadi kalo Rarra berbuat baik sama orang, dan orang itu gak baik sama Rarra jangan kesel, udah ikhlasin aja

Rarra : Berarti kalo nungguin makasih artinya nolongin gak ikhlas ya? Hmm Nussa belajar ikhlas dari mana?

Nussa : Dari Umma

Rarra : Kapan belajarnya?

Nussa : Pas Nussa nangis dan kecewa kalo Nussa harus pake ini

Rarra : Terus sekarang udah ikhlas? Kok bisa?

Nussa : Iya dong, soalnya Umma aja gak pernah protes sama Allah. Umma aja bisa terima kalo kaki

Nussa harus kaya gini. Makanya kalo Umma aja nerima Nussa dengan ikhlas berarti Nussa juga harus nerima takdir Allah

Rarra : Wah hebat Nussa, mestinya Rarra lebih bersyukur ya. Makasih ya Nussa udah ngajarin Rarra belajar ikhlas



Gambar 4.15 : Nussa mengajari Rarra untuk ikhlas

Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat pada episode 9 “Belajar Ikhlas” yaitu sebagai berikut.

Nilai Pendidikan Akhlak

Nilai Pendidikan Akhlak yang terdapat pada episode 9 ini yang mana Nussa mencontohkan dengan menjalani hidupnya dengan semangat dan pantang menyerah berupa sikap ikhlas, tabah dan berserah diri pada Allah yang dicontohkan oleh Nussa yang terdapat pada scene menit ke 1:55 kalau berbuat baik sama orang dan orang itu tidak baik jangan kesal ikhlasin aja dan Nussa mencontohkan belajar ikhlas yang telah diajarkan Umma kepadanya pas Nussa nangis dan kecewa ketika harus memakai kaki palsu atas apa yang Allah

takdirkan kepadanya. Ummaa menerima Nussa dan Nussa juga menerima takdir yang Allah berikan kepadanya.

10. Episode 10 “Siapa Kita?”

Episode ini bercerita tentang Rarra yang sedang memainkan miniatur tata surya lalu datanglah Nussa mengejutkannya dengan mainan dinosaurusnya kemudian memberi pengertian bahwa ini yang dinamakan miniatur tata surya, Kemudian Rarra bertanya apakah bumi adalah bulatan yang berbentuk paling besar itu? Nussa menjawab bukan dan ia menunjukkan planet bumi yang sesungguhnya, bahwa bumi itu kecil dan manusia tidak akan terlihat dari luar angkasa, begitupun dinosaurus yang menurut kita manusia dinosaurus memiliki tubuh yang besar dan tinggi namun sama halnya manusia, dinosaurus juga tidak akan terlihat dari luar angkasa.

- Rarra : Ini apaan ya? Lucu ya bisa muter-muter. Kok kaya pernah liat, kaya permen tapi bukan?
- Nussa : Kalian lagi ngapain sih, ini namanya miniatur tata surya, kok ada disini ya?
- Rarra : Tata surya itu apa sih?
- Nussa : Tata surya itu kumpulan benda langit yang terdiri dari matahari dan semua planet yang mengelilinginya
- Rarra : Oo, yang paling besar ini bumi kan? Berarti kita tinggal disini?
- Nussa : Bukan, itu matahari, ini bumi. Bumi itu kecil apalagi kita
- Rarra : Ooo gitu, kalo Dinosaurus?
- Nussa : Nah Dinosaurus yang badanya buesar aja gak keliatan dari atas langit

- Rarra : Oh iya ya, Rarra baru tau kalo alam semesta itu besaaar banget. Ini semua ciptaan Allah ya?
- Nussa : Betul banget coba deh kamu baca surat Al-A'raf ayat 54 disitu dijelaskan tentang penciptaan alam semesta oleh Allah SWT
- Rarra : Wah, keren, keren, keren !



Gambar 4.16 : Rarra dan Anta mengamati miniatur tata surya

Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat pada episode 10 "Siapa Kita" yaitu sebagai berikut.

Nilai Pendidikan Akhlak

Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang terdapat pada episode 10 "Siapa Kita" berupa untuk senantiasa bersikap rendah hati dan tidak sombong atas apa yang telah dimiliki karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang lemah dan tidak ada yang patut disombongkan dari seorang manusia.

11. Episode 11 "Jangan Boros"

Pada Episode ini Nussa dan Rarra sedang asyik bermain bersama dengan riang, tak lama kemudian Umma menegur Rarra yang tidak menghabiskan makanannya dan Rarra segera menghabiskan

makanannya. Setelah itu Umma juga menegur Nussa yang lupa tidak mematikan televisi yang tidak ditonton, lupa mematikan lampu yang menyala pada siang hari, dan lupa mematikan kran air. Umma menegur Nussa dan Rarra agar tidak mubazir dan bersikap tidak boros. Kemudian Nussa dan Rarra merenungkan atas perbuatan mereka dan mereka saling berjanji agar tidak bersikap boros.

- Umma : *Astagfirullah*, Rarra sudah berapa kali Umma bilang, kalau makan dihabiskan gak boleh bersisa
- Rarra : Iya Umma
- Umma : Terus itu tuh, tv kalo gak di tonton ya dimatiin dong sayang
- Rarra : Hihi, Nussa kena!
- Umma : Lampu tuh, kalo udah terang ya dimatikan jangan dibiarin nyala terus, air juga tuh kemarin dibiarin ngocor terus, wastafel sampek luber
- Rarra : Nussa sih
- Nussa : Nussa sih? kan kamu
- Umma : Berarti kalian itu mubadzir, pemborosan. Mubadzir itu temenya syaitan loh
- Nussa : *Astagfirullah*, maaf Umma (Nussa dan Rarra merenungi kesalahannya didalam kamar)
- Rarra : Nussa, Umma kenapa sih marah-marah terus?
- Nussa : Gimana Umma gak marah, kemaren air di wastafel luber kamu lupa gak matiin kan?
- Rarra : Ih, Nussa juga lupa tuh matiin lampu iya kan, mubadzir tau
- Nussa : Yaudah mulai sekarang kita gak boleh mubadzir, oke?

Rarra : Oke! Siapa takut



Gambar 4.17 : Umma menasehati Nussa dan Rarra agar tidak boros

Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat pada episode 11 “Jangan Boros” yaitu sebagai berikut.

Nilai Pendidikan Akhlak

Nilai Pendidikan Akhlak pada episode ini berupa sikap agar tidak boros dan menghindari mubadzir. Sebagaimana yang telah diajarkan oleh Umma mengingatkan Nussa dan Rarra untuk tidak boros terdapat dari scene detik ke 0:31 hingga menit ke 1:27 dimana Umma mengingatkan Rarra untuk menghabiskan makanannya, mematikan TV kalau tidak ditonton dimatikan, lampu dimatikan kalau udah terang, dan mematikan air di wastafel Karena hal yang berlebihan itu tidak baik dan lebih baiknya kita menggunakan sesuatu dengan secukupnya saja agar tidak mubadzir dan sia-sia. Perilaku tidak boros yang diajarkan oleh Umma kepada Nussa dan Rarra ini patutlah

dijadikan contoh oleh orang tua kemudian diajarkan kepada anak-anaknya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Memanfaatkan sesuatu sesuai keperluan bisa jadi disitu ada hak buat saudara kita yang lebih membutuhkan.

12. Episode 12 “Bulan Hijriyah Penuh Berkah”

Episode ini Nussa dan Rarra mengajak penonton untuk belajar dan menghafalkan nama-nama bulan hijriyah. Nussa dan Rarra mengemasnya menjadi sebuah lagu yang riang dan penuh semangat. Nussa dan Rarra menyebutkan satu persatu nama-nama bulan hijriyah dan menjelaskan keistimewaan yang terdapat pada masing-masing bulan hijriyah agar penontonya juga dapat menghafalkannya dengan mudah dan mendapat keberkahan. Adapun lirik lagu Bulan Hijriyah Penuh Berkah sebagai berikut.

Ada 12 Bulan...

Namanya bulan Hijriah...

Ayo kita hafalkan...

Agar menjadi berkah...

Satu... Muharam, bulan yang mulia

Dua... Shafar, ayo perbanyak ibadah

Tiga... Rabiul awal...

Saat Rasul lahir ke Bumi...

Yok kita hafalkan... yok kita ingat ini bulan Hijriah

Yok kita hafalkan... yok kita ingat supaya dapat berkah

Empat... Rabiul Akhir...
Lima... Jumadil Awal...
Enam... jumadil Akhir
Ayo kita hafalkan semua
Yok kita hafalkan... yok kita ingat
Ini bulan Hijriah...
Yok kita hafalkan... yok kita ingat
Supaya dapat berkah
Tujuh... Rajab
Delapan... Sya'ban
Seembilan... Ramadhan
Saatnya berpuasa
Sepuluh... Syawwal
Saatnya Lebaran
Sebelas... Dzulqa'dah...
Duabelas... Dzulhijjah
Saatnya idul Adha
Yok kita hafalkan... yok kita ingat
Ini bulan Hijriah...
Yok kita hafalkan... yok kita ingat
Supaya dapat berkah

Nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam episode 12 yang berjudul "Bulan Hijriyah Penuh Berkah" yaitu memuat Nilai Pendidikan Ibadah

Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat pada episode 12 “Bulan Hijriah Penuh Berkah” yaitu sebagai berikut.

Nilai Pendidikan Ibadah

Nilai Pendidikan Ibadah yang terdapat pada episode ini dimana Nussa memberi edukasi kepada penontonnya tentang nama-nama bulan hijriyah beserta keistimewaannya agar dapat dihafalkan dan mendapatkan keberkahan. Dan Nama-nama bulan Hijriyah ini akan terasa lebih mudah dihafal oleh anak-anak dengan menyanyi maka anak-anak akan senang untuk menghafal nama-nama bulan hijriyah dan diakhir video pesan disampaikan yaitu satu tahun ada dua belas bulan, tiap-tiap bulan punya keutamaan bila tiap nama bulan kita hafalkan, amal Ibadah bisa kita persiapkan.

13. Episode 13 “Yah.. Hujan!”

Episode ini bercerita tentang Rarra yang amat bersemangat ingin bermain sepeda, namun tiba-tiba hujan turun dan Rarra mengeluh karena tidak jadi bermain sepeda. Nussa yang mengetahui hal tersebut memberi pengertian pada Rarra bahwa hujan adalah rahmat yang penuh berkah dari Allah SWT, Nussa juga memberi nasehat pada Rarra bahwa hujan adalah ciptaan Allah SWT dan kehendak dari Allah SWT yang kita sebagai makhluknya tidak boleh mengeluh, lalu Nussa mengingatkan Rarra agar membaca do'a turun hujan yang

bermanfaat dan bersyukur berkat hujan tanaman menjadi subur sehingga hasil tanaman dapat di manfaatkan oleh manusia agar terhindar dari kelaparan dan kekurangan. Umma yang mengetahui pembicaraan kakak beradik itu menjadi terharu dan memperbolehkan Nussa dan Rarra bermain dibawah derasnya hujan dengan riang. Rarra telah memakai helm dan bersiap untuk bermain sepeda. Dengan bersemangat Rarra mengajak Anta si kucing untuk segera keluar dan bermain sepeda denganya. Tiba-tiba turun hujan yang deras, Rarra merasa kecewa karena tidak jadi bermain sepeda.

- Rarra : Ayo Anta, cepet cepet cepet! Yah hujan deh gak bisa main sepeda
- Nussa : Astagfirullah hal'adzim, kok gitu sih sama hujan?
- Rarra : Emang kenapa? Kan Cuma bilang yah hujan gitu doang, gak boleh
- Nussa : Hujan itu rahmat, datangnya dari Allah memberikan keberkahan, jadi kita gak boleh ngeluh
- Rarra : Oh iya ya kan hujan Allah yang ciptain
- Nussa : He'eh, Saat hujan turun adalah waktu yang mustajab untuk berdoa Ra, kamu inget nggak do'a waktu turun hujan?
- Rarra : Oiya! *Allahumma Soyriban Naafi'aan, Ya Allah* turunkanlah hujan yang bermanfaat
- Nussa : Bener tuh kita minta sama Allah hujan yang bermanfaat, bukan hujan banjir. Kebayang kan kalau hujan gak turun sungai kering, tanaman pada mati, kita bisa mati kelaparan!

- Rarra : Terus?
- Nussa : Ada banyak surat dalam Al-Qu'an yang membahas tentang hujan mulai dari proses turunya hujan, manfaat hujan bagi makhluk hidup, semua dijelaskan dalam Al-Qur'an
- Rarra : *Masyaa Allah*, iya ya ma'afin Rara ya Allah. Berkat hujan padi sawah jadi subur, kita jadi bisa makan nasi dan buah-buahan
- Umma : Nussa, Rarra kalo kalian mau main hujan boleh ko, tapi inget jangan lama-lama yaa
- Nussa : Bener Umma? Yuk Ra! Asyik!
- Rarra : Ayuk!



Gambar 4.18 :Nussa dan Rarra sedang asyik bermain air hujan

Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat pada episode 13 “Yah Hujan” yaitu sebagai berikut.

Nilai Pendidikan Akidah

Nilai Pendidikan Akidah yang terdapat pada episode ini ketika Rarra mengeluh tentang hujan dan tidak bisa bermain sepeda kemudian Nussa datang menegur Rarra yang terdapat

pada scene 0: 58 Nussa mengatakan hujan itu Rahmat, datangnya dari Allah memberi keberkahan jadi kamu gak boleh mengeluh, Rarra pun mengiyakan bahwa yang menciptakan hujan Allah disini sudah jelas Nussa dan Rara meyakini bahwa hujan adalah rahmat yang diberikan oleh Allah SWT yang akan mendatangkan rezeki dan berkah kepada umat manusia yang sudah sepatutnya disyukuri bukan mengeluh.

Nilai Pendidikan Akhlak

Nilai Pendidikan Akhlak yang terdapat pada episode 13 ini berupa Akhlak kepada Allah dengan bersyukur atas turunnya hujan yang merupakan Rahmat dari Allah terdapat pada scene menit ke 1:47 Nussa mengatakan kebayangan kalau hujan gak turun sungai kering, tanaman pada mati, kita bisa mati kelaparan, kemudian Nussa juga memberikan dalil dari Al-Qur'an yang membahas tentang hujan, mulai dari proses turunnya hujan, manfaat hujan untuk makhluk hidup, semua dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Umma membacakan arti dari Q,S Ar-Rum ayat 48 yang Artinya *Dialah yang mengirim angin lalu angin itu menggerakkan awan. Dan Allah membentangkannya dilangit menurut yang dikehendaki-nya dan menjadikannya bergumpal-gumpal lalu kamu melihat hujan keluar dari celah-celahnya maka apabila hujan itu turun mengenai hamba-hambanya yang dikehendaki-nya tiba-tiba mereka menjadi*

gembira dan diakhir scene menit ke 3:31 terdapat pesan yaitu hujan turun dari langit, untuk menghidupkan bumi, seperti Al-Qur'an turun dari langit, untuk menghidupkan hati.

Nilai Pendidikan Ibadah

Nilai Pendidikan Ibadah yang terdapat pada episode ini adalah Berdoa kepada Allah terdapat pada scene menit ke 1:28 ketika Rarra membaca doa ketika hujan turun dengan bacaan doa seperti ini "*Allahumma Soyriban Naafi'aan, Ya Allah turunkanlah hujan yang bermanfaat*". Hujan merupakan sebagai Rahmat, manusia dituntut untuk selalu bersyukur dan mentadaburi kasih sayang Allah yang menurunkan hujan.⁹² Dengan berdo'a menandakan rasa syukur kepada Allah serta mendapatkan pahala dari Allah.

14. Episode 14 "Kak Nussa"

Episode ini bercerita tentang Nussa dan Rarra yang sedang belajar bersama dengan serius, lalu Nussa bertanya pada Umma tentang budaya Indonesia 3S (Senyum, Salam, Sapa) karena Nussa tidak mengerti apa yang dimaksud 3S itu. Kemudian Umma memberi pengertian bahwa 3S adalah budaya Indonesia yang sangat baik apabila diterapkan pada kegiatan sehari-hari. Kemudian Nussa teringat

⁹² Arif Iman Mauliddin, Telaah Kritis Makna Hujan Dalam Alquran, *Jurnal Studi Alquran dan Hadis*. Vol 2, No 1, 2018

pada tetangga-tetangganya yang sering menyapanya menggunakan panggilan Mas Nussa, Abang Nussa, dan Adik Nussa. Begitupun dengan Rarra bahwa ia juga sering menerima panggilan seperti Adik Rarra dan Ndok Rara dari para tetangganya yang kemudian Umma menjelaskan bahwa panggilan mas, abang, kakak, adik, ndok itu adalah panggilan hormat seseorang kepada orang lain seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al Hujurat ayat 11 agar tidak memberikan panggilan yang buruk. Lalu, Nussa dan Rarra sepakat mulai hari itu Nussa memanggil Rarra dengan sebutan adik Rarra dan Rarra memanggil Nussa dengan sebutan Kakak Nussa.

Nussa dan Rarra terlihat sedang belajar di ruang keluarga dan Umma sedang merangkai bunga dalam vas bunga. Nussa membaca buku tentang budaya Indonesia 3S atau Senyum, salam dan sapa, namun Nussa tidak mengerti artinya. Nussa juga bercerita pada Umma bahwa beberapa tetangganya banyak yang memanggilnya dengan sebutan mas Nussa, abang Nussa dan kakak Nussa. Rarrapun bercerita bahwa ia juga kerap dipanggil adik Rarra, dan ndok Rarra.

Nussa : 3S adalah budaya indonesia, Senyum, Sapa, Salam. Umma ini maksudnya gimana sih?

Rarra : Masa gitu aja gak tau sih, Senyum itu kaya gini hiiiiii, terus Sapa itu kaya gini Hallo guys! Salam itu *Assalamualaikum*

Nussa : Kalo gitu sih Nussa juga tau Ra

Rarra : Terus kalo tau ngapain nanya?

- Umma : Jadi 3S itu singkatan dari senyum, sapa dan salam ini budaya ramah tamah indonesia yang sangat bagus untuk dipraktekan sehari-hari. Kalo ketemu orang dijalan kita beri senyuman terus kita sapa misalnya *Assalamualaikum* pak, selamat sore bu, permisi mba gitu, ngerti sayang?
- Nussa : Pantesan Nussa suka dipanggil Abang Nussa, mau kemana kau? Sama bang ucok. Terus suka disapa gini sama mbok Dharmi Mas Nussa udah pulang sekolah tho? Sini mampir sek tho
- Rarra : Oh iya Rara juga sering dipanggil Ndok Rorro sudah pulang sekolah tho, terus mbak Rorro cantik banget gitu Umma
- Umma : Itu panggilan sayang Ra, panggilan mbak, mas, adik, kakak itu tanda orang menghormati kita, kan allah memerintahkan untuk memberikan nama yang baik
- Nussa : Oh iya dalam surat Al Hujurat ayat 11 dan janganlah kalian panggil memanggil dengan gelar-gelar yang buruk
- Rarra : Berarti Rara panggil Nussa kakak, Mas, abang atau apa dong?
- Umma : Rarra boleh panggil kakak Nussa, dan Nussa boleh panggil adik Rarra, yang penting harus memberikan panggilan yang baik
- Nussa : Adik Rarra berarti mulai sekarang kamu panggil aku kakak Nussa ya Oke?
- Rarra : Oke, Mulai hari ini Rarra akan panggil kakak Nussa



Gambar 4.19 :Nussa dan Rarra mendengar Umma menjelaskan 3S.

Dialog diatas dijelaskan bahwa Nussa dan Rarra sedang belajar, kemudian Nussa bertanya kepada Umma tentang maksud budaya 3S (Senyum, Sapa, Salam) lalu Umma menjelaskan bahwa 3S adalah budaya Indonesia yang sangat baik jika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 11 agar tidak memberikan panggilan yang buruk. Pada hari itu Nussa dan Rarra sepakat untuk memanggil Nussa dengan sebutan kakak Nussa dan memanggil Rarra dengan sebutan adik Rarra.

Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat pada episode 14 “Kak Nussa” yaitu sebagai berikut.

Nilai Pendidikan Akhlak

Nilai Pendidikan Akhlak yang terdapat pada episode yang berjudul “Kak Nussa” terdapat pada scene 2:06 ketika Umma menjelaskan nama panggilan-panggilan yang baik kepada

manusia lainnya seperti mba, mas, adik, kakak, abang tanda orang itu menghormati kita dalam episode ini Nilai yang diajarkan Umma berupa penanaman budaya Indonesia yang menjuru pada keramah-tamahan dan kesopanan. Dalam episode ini mengajarkan bahwa, kepada siapapun yang lebih tua maka hormatilah dengan memanggil nama yang baik merupakan tanda bahwa orang yang memanggil tersebut menghormati, karena Allah memerintahkan untuk memberi panggilan nama yang baik.

15. Episode 15 “Jangan Kalah Sama Setan”

Episode ini bercerita tentang Nussa dan Rarra yang baru pulang dari mengaji dan di sambut Umma dengan memberi kabar bahwa Nussa menambah 1 surat lagi hafalnya dan Rarra juga telah menghafal banyak hadist. Nussa langsung pergi ke kamarnya disusul Anta si kucing yang sedang mengejar seekor cicak yang masuk kedalam kamar Nussa. Anta mengejar dengan lincah dan tak sengaja menjatuhkan mainan roket kesayangan Nussa hingga rusak, Nussa pun marah dalam pengaruh syaitan lalu Rarra memberi pengertian pada Nussa bahwa tidak baik marah-marah. Rarra menyuruh Nussa untuk duduk dan menenangkan diri namun, Nussa masih juga marah sembari mengumpat kepada Anta si kucing kemudian Rarra menyuruh Nussa

untuk tiduran namun, Nussa semakin merasa kesal dengan sikap Rarra yang memerintahkannya.

Mengetahui hal itu Umma langsung memberi nasehat pada Nussa bahwa perintah Rarra adalah hadist rosul untuk menghindari amarah, Umma juga memberikan Nussa nasehat bahwa sesungguhnya marah berasal dari syaitan dan tidak disukai Allah SWT, lalu Rara menyarankan agar Nussa mengambil wudlu jika merasa masih marah dan Nussa memafkan Anta si kucing dan berhasil melawan syaitan yang menghasutnya untuk marah.

Nussa dan Rarra baru saja pulang dari mengaji dan Nussa memberitahu Umma bahwa Nussa telah menambah satu surat hafalan dan Rarra juga tidak mau kalah ia juga memberi tahu Umma bahwa ia juga telah menghafal banyak hadist.

Nussa : *Assalamu'alaikum* Umma

Rarra : *Assalamu'alaikum* Umma

Umma : *Wa'ailaikumsalam*, gimana ngajinya?

Nussa : *Alhamdulillah* udah setor satu surat

Umma : *Masyaa Allah* kalo gitu Nussa udah tambah hafalanya ya

Rarra : Rarra juga Umma, Udah hafal banyak hadist

Umma : *Alhamdulillah*, Rarra hebat

Rarra : Rarra gitu loh!

Nussa : Antaa Nakaaaallll !!!

Umma : Nussa.. Anta kan juga gak sengaja

- Nussa : Mainan kesayangan Nussa kan rusak. Nakal !
- Rarra : Jangan diulang lagi ya Ta, Kak Nussa *Lata'dlo walakal Jannah*, janganlah kamu marah, niscaya bagimu syurga
- Nussa : Gak bisa, Nussa tetep marah!
- Rarra : Kak Nussa ayo duduk, gitu dong
- Nussa : Itukan hadiah dari Abbah, rocket langkat tau
- Rarra : Masih marah nih, Kak Nussa sekarang tiduran deh
- Nussa : Kamu kenapa sih nyuruh Nussa tidur
- Umma : *Masyaa Allah* Nussa, yang dibilang Rarra itu Hadist Rosul untuk menghindari amarah, niat adikmu itu baik. Marah itu kan asalnya dari syetan dan tidak disukai Allah
- Rarra : Kalau Kak Nussa masih marah, Kak Nussa ambil wudlu deh
- Nussa : *Astagfirullah Hal'adzim*, iya Nussa ma'afin deh, Nussa gak mau marah lagi. Dasar kucing gembuul



Gambar 4.20 : Umma sedang menasehati Nussa

Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat pada episode 15 “Jangan Kalah Sama Setan”
Nilai Pendidikan Akhlak
<p>Nilai Pendidikan Akhlak di episode ini berupa mengendalikan diri dari amarah yang datang dari bisikan setan bentuk dari pengendalian diri agar tidak marah terdapat pada scene menit ke 2:56 seketika Nussa jadi sadar atas kemarahannya pada Anta dan Nussa memaafkan sikucing.</p>
Nilai Pendidikan Ibadah
<p>Nilai Pendidikan Ibadah pada episode “Jangan Kalah Sama Setan” yaitu menuntut ilmu Nussa mengatakan dia sudah setor satu surat sedangkan Rarra sudah menghafal banyak Hadis Nilai Pendidikan Ibadah juga terdapat ketikat terdapat pada scene ke 2:47 berupa Rarra yang menasehati Nussa “kalo kak Nussa masih marah, kakak ambil wudhu deh dan Nussa beristighfar supaya amarahnya meredah dan pada menit ke 3:33 Nussa mau ambil wudhu. Dengan berwudhu maka akan meredakan amarah dan juga bernilai Ibadah ketika seseorang mampu meredam amarahnya dengan cara berwudhu.</p>

16. Episode 16 “Tak Bisa Balas”

Episode bercerita tentang Umma yang memberi tugas pekerjaan rumah yang berhadiah pada Nussa dan Rarra karena Umma akan pergi

ada urusan diluar rumah. Kemudian Nussa memilih pekerjaan dengan hadiah tertinggi namun, Rarra ingin agar pekerjaannya dibagi dua saja dan Nussa pun menyutujuinya. Akhirnya mereka mengerjakan tugas rumah secara bersama-sama agar hadiahnya juga dibagi dua. Setelah selesai mengerjakan semua tugas rumah.

Nussa dan Rarra merasa kelelahan dan membayangkan lelahnya Umma setiap hari mengerjakan tugas rumah sendirian. Kemudian ketika Umma pulang Nussa dan Rarra memberikan kejutan bahwa tugas rumah berhadiah yang dijanjikan Umma semuanya gratis atau tanpa bayaran hadiah. Hal ini membuat Umma merasa terharu dan bersyukur memiliki anak yang pengertian seperti Nussa dan Rarra.

Umma akan pergi keluar rumah dan Umma memberikan tugas rumah pada Nussa dan Rarra yang nantinya akan memberikan imbalan atas pekerjaan rumah tersebut.

- Umma : Nussa, Rarra. Umma mau pergi dulu ya
 Nussa : Iya Umma, *Fi amanillah*
 Rarra : Iya Umma, perginya jangan lama-lama yaa
 Umma : Tapi sebelum Umma pergi, ini ada tugas rumah yang bisa kalian kerjakan. Kalo dikerjakan ada hadiah uangnya loh, nanti bisa ditabung
 Nussa : Oke Umma, Nussa akan kerjain semua biar hadiahnya buat Nussa
 Rarra : Enak aja, Rarra kan juga mau dapet hadiah
 Umma : E..e..e.. denger ya tugasnya harus dibagi dong biar semuanya dapet hadiah, pamit dulu ya, jangan berantem. *Assalamualaikum*
 Nussa : *Wa'alaikumusalam*

- Rarra : *Wa'alaikumusalam*
- Nussa : Ahaa ! Nussa ngerjain nyapu kamar, ngepel sapu halaman deh, berarti Nussa dapet dua puluh ribu. Asyik
- Rarra : Ihhh, kata Umma kan kerjanya harus dibagi dua, masa Rarra Cuma dikasih cuci gelas dua ribu, cuci piring dua ribu, buang sampah, kasih makan Anta jadi berapa ya?
- Nussa : Jadi delapan ribu kan lumayan Ra
- Rarra : Iya tapi kan kebanyakan kak Nussa, curang!
- Nussa : Oke, biar adil ini semua kita kerjain bareng-bareng, nanti hadiahnya kita bagi dua gimana? (Mereka mulai mengerjakan tugas rumah dengan semangat hingga kelelahan)
- Rarra : Capek!
- Nussa : Sama, badan Nussa jadi pegel semua nih
- Rarra : Kasian Umma, pasti capek banget
- Nussa : *Astagfirullah*, bener juga kamu Ra, Umma ngerjain ini semua sendirian
- Umma : *Assalamualaikum*, Eh apa ini loh kok gratis. Nussa, Rarra
- Nussa : Umma
- Umma : Sudah selesai semua tugasnya? Terus ini kenapa semuanya gratis? Emangnya gak mau dapet hadiah?
- Rarra : Mau! Eh gak jadi hehe
- Nussa : Pokoknya semuanya gratis buat Umma
- Umma : *Masyaa Allah*, Umma makin sayang sama kalian



Gambar 4.21 : Umma memeluk Nussa dan Rarra

Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat pada episode 16 “Tak Bisa Balas” yaitu sebagai berikut.
Nilai Pendidikan Akhlak
<p>Nilai Pendidikan akhlak yang terdapat pada episode 16 yang berjudul “Tak Bisa Balas” berupa bentuk Berbakti kepada orang tua dengan membantu orang tua dalam bentuk pekerjaan rumah berkerja sama dengan baik antara adik dan kakak dalam menyelesaikan tugas rumah. Agar pekerjaan rumah terasa ringan apabila dikerjakan secara bersama-sama.</p>
Nilai Pendidikan Ibadah
<p>Nilai Pendidikan Ibadah pada episode ini berupa membantu orang tua dalam menyelesaikan tugas rumah, ikhlas dalam membantu orang tua menyelesaikan tugas rumah dan tidak mengharapkan imbalan.</p>

17. Episode 17 “Rarra Sakit”

Episode ini bercerita tentang Rarra yang pulang kerumah dengan membawa banyak cemilan dan es krim, semua cemilan dan es krim Rarra makan sendirian. Umma mengingatkan Rarra bahwa jangan makan jajan terlalu banyak, namun Rarra tetap menyantapnya dengan lahap. Benar saja tak lama kemudian Rarra sakit demam dan radang tenggorokan karena terlalu banyak memakan cemilan dan es krim. Kemudian Rarra mengeluh setelah terkena demam, Nussa dan Umma

memberi nasehat pada bahwa Allah SWT memberikan hambanya sakit sebab Allah menyayangi hambanya dan dosa hamba yang sakit itu sedang dikurangi seperti yang dijelaskan didalam hadist. Akhirnya Rarra bersabar dan berdoa kepada Allah SWT untuk disembuhkan demamnya.

- Rarra : *Assalamu'alaikum* Rarra pulang..(membawa banyak jajan dan es krim)
- Umma : *Wa'alaikumussalam*
- Rarra : *Bismillah* (sambil makan es krim).
- Umma : Waduh, pulang-pulang bawa jajanan, inget jangan banyak-banyak nanti sakit loh
- Nussa : *Assalamu'alaikum*, Nussa pulang.
- Rarra : Haciimm ! (Bersin)
- Nussa : Jorok tau, kalo bersin *Alhamdulillah* biar di do'ain. *Yarkhamukallah*, nanti kamu jawab lahi *Yahadikumullah Wayusi Balakum*.
- Rarra : oh hihhi..kirain kalo bersin itu hachi hachi aja..
- Nussa : Bersin juga ada adabnya Ra, *Astagfirullah*, Umma
- Umma : *Astagfirullah*, kamu demam ra, ini nih akibat jajan kebanyakan. Amandel kamu merah itu namanya radang
- Rarra : Ya Allah, Rarra gak mau demam Ya Allah, Rarra gak mau disuntik
- Nussa : Sttt gak boleh ngomong gitu, dikasih sakit itu tandanya Allah sayang sama Rarra
- Umma : Demam itu penghapus Dosa Ra, kan ada hadistnya. Kita gak boleh mencela demam kan?
- Nussa : Jadi Rarra dosa turh gak nurut sama Umma, terus dikasih demam sama Allah biar dosa Rarra dihapus
- Umma : Sekarang Rarra berdoa minta disembuhkan sama Allah ya

Rarra : Ya Allah sembuhkanlah demamku, Rarra janji
gak makan es krim banyak-banyak lagi



Gambar 4.22 :Umma dan Nussa sedang menasehati Rarra yang sedang sakit

**Nilai-nilai Pendidikan Ibadah yang terdapat pada episode 17
“Rarra Sakit” yaitu sebagai berikut.**

Nilai Pendidikan Ibadah

Nilai Pendidikan Ibadah yang terkandung dalam episode Rara Sakit yang berupa mendoakan orang yang bersin, memohon ampun pada Allah pada saat sakit, dan bersabar ketika diberikan sakit. Anjuran untuk bersabar ketika diberi sakit tertuang dalam Hadist Muslim: *Tidaklah seorang muslim terkena suatu penyakit dan lainnya kecuali karenanya Allah mengugurkan daunnya.*

18. Episode 18 “Nussa Bisa!”

Pada episode ini seting dikamar Nussa, ketika Nussa mempersiapkan barang-barangnya kedalam tas Umma yang berada diluar kamar Nussa mengingatkan Nussa untuk membawa barang yang diperlukan. Umma dengan bangga bercampur haru dan masih ada sedikit rasa khawatir mengantar kepergian Nussa untuk masuk dalam

tim sepak bola sekolahnya. Hal itu mengingatkan kembali pada masa kecil Nussa setelah ia dilahirkan Umma dan Abba harus menerima takdir yang diberikan Allah bahwa Nussa harus menjadi anak penyandang difabel.

- Umma : Ehm... Nussa, handuk sama itu tuh, eh... sama baju gantinya jangan lupa dibawa ya
 Nussa : Iya Umma
 Umma : Oh iya obat merah sama plester sudah belum?
 Nussa : Udah kok
 Umma : Oh iya, Umma ambilin botol minumnya ya, masih belum kan?
 Nussa : Umma kenapa sih Anta? Kayaknya khawatir banget?
 Anta : Meoong
 Nussa : Nussa berangkat dulu ya Umma.
 Umma : Nussa.

Kemudian Umma teringat pada masa kecil Nussa yang ditakdirkan menjadi penyandang difabel sedari lahir, hingga masa kecil Nussa yang menjadi kekhawatiran Umma, hingga saat Nussa meminta ijin untuk mengikuti tim sepak bola sekolahnya. Ternyata Umma terlalu khawatir hingga tak memperdulikan potensi yang dimiliki Nussa hingga akhirnya Umma tersadar dan memberikan Nussa ijin mengikuti tim sepak bola disekolahnya).

Nussa tumbuh dengan semangat dan pantang menyerah. Nussa tidak pernah mengeluh ataupun protes dengan kondisinya, ia membuktikan bahwa penderita difabelpun memiliki kesempatan dan peluang yang sama dengan anak-anak normal lainnya ketika mereka memiliki tekad dan semangat juang yang tinggi. Nussa juga

mengajarkan untuk selalu bersyukur karena masih banyak anak-anak diluar sana yang tidak seberuntung kita.

Nussa : Kenapa Umma?

Umma : Nggak papa sayang, Umma cuma mau bilang kalau Nussa anak hebat, Umma akan selalu percaya kalau Nussa bisa!

Nussa : Terimakasih Umma, *Assalamualaikum*

Umma : *Wa'alaikum salam*

Rara : *Wa'alaikum salam*. Semangat kak Nussa !



Gambar 4.23 : Umma khawatir saat Nussa berpamitan

Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat pada episode 18 “Nussa Bisa” yaitu sebagai berikut.

Nilai Pendidikan Akidah

Nilai Pendidikan Akidah yang terdapat pada episode “Nussa Bisa” yaitu Umma dan Nussa menerima takdir yang Allah berikan kepada Nussa yang sedang menderita difabel dan harus menggunakan kaki bantu untuk berjalan hal ini pun termasuk

<p>kepada Rukun Iman yang ke-6 yaitu percaya kepada takdir baik dan takdir buruk Kepercayaan terhadap takdir yang Allah berikan kepada Nussa adalah yang terbaik dengan menerima yaitu bersabar, pantang menyerah, ikhlas atas takdir Allah dan percaya bahwa Allah tidak akan menguji hambanya melebihi batas kemampuannya.</p>
<p>Nilai Pendidikan Akhlak</p>
<p>Nilai Pendidikan Akhlak yang terdapat pada episode Nussa Bisa ini ketika Umma sebelumnya tidak memakai jilbab dan kemudian memakai jilbab, hal ini tampak pada scene 3:01 Umma dengan mantap memakai jilbab untuk menutup aurat yang termasuk kepada Akhlak terhadap diri sendiri dengan menutup aurat, ketika Nussa masih kecil dan menggunakan kaki bantu untuk berjalan.</p>

19. Episode 19 “Rukun Islam”

Episode ini Nussa dan Rarra mengingatkan kepada penonton untuk mengingat dan mengamalkan rukun islam. Nussa dan Rarra mengemasnya menjadi sebuah nyanyian yang riang dan semangat, dan dengan nyanyian diharapkan dapat dihafalkan dengan mudah oleh anak-anak. Nussa dan Rarra mengingatkan penontonya bahwa rukun islam harus selalu tertanam dalam hati dan diamankan supaya Allah mencintai kita.

didalam serial animasi Nussa dan Rarra episode 19 yang berjudul “Rukun Islam”. yang berjudul “Rukun Islam” adapun lirik lagunya adalah sebagai berikut.

Pam...pam. pam..pam pam pam
 Pam...pam. pam..pam pam pam
 Hai, teman-teman aku ingin mengingatkan.
 Ada hal utama yang harus kita amalkan.
 Lima rukun islam yang harus kita amalkan.
 Ayo hafalkan semua ini rukun islam yang paling mulia
 Ayo hafalkan semua tanamkan dalam hati agar Allah cinta
 satu, syahadat Dua, sholat tiga, puasa.
 Empat, bayar zakat lima, naik haji jika sudah mampu.
 Itu rukun islam yang harus kita amalkan
 Ayo hafalkan semua ini rukun islam yang paling mulia.
 Ayo hafalkan semua tanamkan dalam hati agar Allah cinta
 kita.



Gambar 4.24 :Nussa dan Rarra menyanyikan lagu Rukun Islam

Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat pada episode 19 “Rukun Islam” yaitu sebagai berikut.

Nilai Pendidikan Akidah

Nilai Pendidikan Akidah yaitu berhubungan dengan pendidikan keimanan dalam episode ini telah memuat karena Nussa dan Rarra mengajarkan apa saja yang ada dalam Rukun Islam dengan mengajarkan Rukun Islam pada anak sejak usia dini yakni mengupayakan totalitas ajaran Islam untuk ditanamkan kepada anak melalui keimanan kepada Allah SWT dengan dasar-dasar iman, Rukun Islam dan dasar-dasar syari'ah dan pendidikan berihsan yakni menanamkan keyakinan suasana hati dan perilaku untuk senantiasa merasa dekat dengan Tuhan.⁹³ sehingga tindakan yang dilakukan anak sesuai dengan aturan Allah SWT. Tidak menyimpang dari ajaran Islam sehingga menumbuhkan rasa keimanan terhadap diri anak dengan mengajarkan Rukun Islam sejak dini.

Nilai Pendidikan Ibadah

Episode ke-19 ini memuat Nilai Pendidikan Ibadah berupa karena bernilai pahala dengan menyampaikan ilmu kepada sesama dalam episode yang ke 19 ini Nussa dan Rarra menyanyikan lagu yang berjudul Rukun Islam agar penontonya

⁹³ Dodi Ilham, *Persoalan-Persoalan Pendidikan Dalam Kajian Filsafat Pendidikan Islam*. *Jurnal didaktika*, Vol. 9, No. 2, Mei 2020

dapat menghapuskan Rukun Islam dan kandungan didalamnya supaya dapat diamalkan dan ditanamkan dalam hati agar dicintai oleh Allah SWT.

Anjuran dalam menyampaikan ilmu tertuang dalam Hadist: *“Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat”* (HR. Bukhari No. 3461). Walaupun hanya satu ayat saja, hendaklah menjadi pedoman bagi setiap umat Islam untuk berlomba-lomba dalam menyampaikan kebaikan dalam berdakwah. Menyeru dan mengajak orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam Yang berdasarkan Al-Qur’an dan Hadist.

20. Episode 20 “Libur jangan Lalai”

Episode 20 libur jangan lalai pada hari minggu tanggal 14 bercerita tentang Nussa dan Rarra yang sedang asyik menonton televisi, tak lama kemudian terdengarlah suara adzan berkumandang dan Umma mengingatkan agar segera sholat namun Nussa dan Rarra tidak langsung melaksanakannya lalu Umma mengingatkan kembali agar segera sholat dan barulah Nussa dan Rarra melaksanakannya.

Umma : *Astagfirullah*, emangnya kalian gak denger suara adzan? Sana cepet wudhu terus sholat

Rarra : Kan di TV belum adzan?

Umma : Eh, kalo adzan itu patokannya bukan dari TV Ra, kalo matahari sudah terbenam itu tanda udah masuk waktu magrib

Nussa : Yuk Ra, buruan wudhu nanti kuisnya keburu habis

Rarra : Eh kak, babak bonus



Gambar 4.25 : Nussa dan Rarra menonton *Televisi*

Setelah sholat Nussa dan Rarra kembali menonton televisi dengan sangat asyik kemudian, Umma mengingatkan agar Nussa tidak melupakan PR sekolahnya dan hafalan suratnya. Umma juga mengingatkan Rarra agar tidak lupa menyiapkan sepatu sekolahnya namun, Nussa dan Rarra tidak langsung melaksanakan perintah Umma dengan alasan hari itu hari libur.

Umma : Nussa, udah jam segini masih asyik nonton, PR udah dikerjain belum? Hafalan suratnya jangan lupa ya

Nussa : Iya Umma sebentar aja, kan lagi libur

Umma : Rarra, sepatu sekolahnya jangan lupa disiapkan ya sayang

Rarra : Iya Umma, sebentaraaa aja

Hingga didalam kamarpun Nussa tidak mengerjakan PR namun Nussa membaca komik dan mendengarkan musik hingga tertidur,

begitupun dengan Rarra ia tidak menyiapkan sepatunya namun bermain masak-masakan di dalam kamarnya. Lalu keesokan paginya, Nussa dan Rarra terkejut karena Nussa teringat belum mengerjakan PR dan Rarra belum menyiapkan sepatunya yang basah.

Nussa : *Astagfirullah*, PR duhhh! Kok gak dikerjain!.
Umma maafin kita ya mentang mentang libur
kita jadi lalai

Umma : Kemarin kan Umma udah ingetin tapi kalian jawabnya entar-entar terus. Dalam Hadist Bukhori ada dua nikmat yang bisa membuat manusia tertipu, kalian inget nggak hadistnya, apa coba dua nikmat itu?

Nussa : Nikmat sehat dan waktu senggang

Umma : Nah itu kalian tau, jadi kalian harus jalankan
ya

Nussa : berarti kita kena waktu sama waktu dong
Umma

Rarra : *Astagfirullah*, berarti kita ditipu setan kak.
Bantuin Rarra ya Umma keringin sepatu

Nussa : Bantuin Nussa bikin PR juga ya Umma

Umma : Nussa, udah jam segini masih asyik nonton,
PR udah dikerjain belum? Hafalan surahnya
jangan lupa ya

Nussa : Iya Umma sebentar aja, kan lagi libur

Umma : Rarra, sepatu sekolahnya jangan lupa disiapin
ya sayang

Rarra : Iya Umma, sebentar aja



Gambar 4.26 :Nussa dan Rarra menyesali perbuatan mereka

Nussa dan Rarra menyesal telah lalai di hari libur dan meminta maaf pada Umma dan meminta bantuan Umma untuk mengerjakan PR dan mengeringkan sepatu Rarra. Umma menasehati Nussa dan Rarra bahwa sikap mereka tidak baik mengulur-ngulur waktu tidak menyegerakan kewajiban yang harusnya dikerjakan padahal ada kesempatan.

Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat pada episode 20 “Libur Jangan Lalai” yaitu sebagai berikut.

Nilai Pendidikan Ibadah

Nilai Pendidikan Ibadah yang terdapat pada episode “Libur jangan Lalai” dalam Film animasi Nussa dan Rarra episode terakhir ini terdapat pesan yang terkandung dalam film. Pesan yang dapat diambil oleh anak-anak yaitu tidak boleh lupa dalam hal beribadah seasyik apapun ketika bermain dan se sibuk apapun ketika bekerja jangan lupa untuk beribadah kepada Allah SWT

dan tidak lupa mengerjakan PR (pekerjaan rumah) dan jika disuruh oleh orang tua hendaklah segera mengerjakan tanpa menunda waktu karena demi kebaikan agar tidak lalai.

Memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin agar tidak , tidak menunda-nunda waktu atau pekerjaan , dan tidak melalaikan waktu senggang. Anjuran untuk tidak lalai diwaktu senggang sebagaimana telah disebutkan oleh Umma pada scene menit ke 3:05. dalam Hadist Bukhori: " *Ada dua kenikmatan yang banyak manusia tertipu, yaitu nikmat sehat dan waktu senggang*". (HR. Bukhori no.6412 dari Ibnu Abbas). Oleh karena itu, apabila diberikan nikmat sehat dan waktu luang digunakan waktu itu dengan melakukan sesuatu hal yang bermanfaat baik untuk dunia dalam bekerja maupun untuk akhirat beribadah kepada Allah SWT.

Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat pada episode 1-20 pada film Animasi Nussa dan Rarra terdapat Nilai Pendidikan Akidah yang berjumlah 7 episode, Nilai Pendidikan Akhlak terdapat 15 episode sedangkan Nilai Pendidikan Ibadah terdapat 13 episode pada film animasi Nussa dan Rarra yang dapat dijadikan contoh oleh anak-anak dibimbing,diarahkan serta diajarkan oleh orang tua kepada anaknya supaya Nilai-nilai Pendidikan Islam dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, setelah menjelaskan dan menganalisis data pada bab-bab sebelumnya, maka bab penutup ini penulis mengambil kesimpulan dari rumusan masalah sebelumnya, yaitu apa saja Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam animasi Nussa episode 1-20. Secara garis besar ada tiga aspek pokok yang terkandung dalam animasi Nussa, yaitu Nilai Pendidikan Akidah, Nilai Pendidikan Akhlak, dan Nilai Pendidikan Ibadah. film animasi Nussa dan Rara yang banyak mengandung ajaran Islam agar bertambahnya penerapan Nilai-nilai Pendidikan Islam pada anak yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadist.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian Film Animasi Nussa dan Rara, penulis dapat menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Diharapkan penelitian ini bermanfaat dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya hingga dapat melengkapi kekurangan dalam penelitian ini.
2. Bagi para orang tua, film ini dapat menjadi bahan pembelajaran bagaimana cara orang mendidik anak menjadi orang yang baik dalam

menerapkan Nilai-nilai yang ada, baik bagi dirinya dan sesama. Agar terhindar dari tontonan yang berpengaruh buruk

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam (Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam)*, (Yogyakarta: Teras, 2009).
- Arif Iman Mauliddin, Telaah Kritis Makna Hujan Dalam Alquran, *Jurnal Studi Alquran dan Hadis*. Vol 2, No 1, 2018
- Andi Syukri Syamsuri, *Pendidikan Guru Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Nas Media Pustaka, 2021).
- About Nussa* (<https://www.nussaofficial.com/>, diakses 3 Januari 2023 pukul 16.10WIB).
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta):Rineka Cipta, 2015).
- Budi Heriyanto dkk, Metode Rasulullah Dalam Mendidik Anak : Studi Hadist Samillah Wakul Biyaminik Wa Mimma Yalik (Ucapkan Bismillah Dan Makan Menggunakan Tangan Kanan Dan Memakan Makanan Yang Ada Disekitar). *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol:11/NO:03 Oktober 2022
- Diah Novita Fardani dan Yorita Febri Lismanda, "Nilai-nilai Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini dalam Film Nussa", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 2, (2019).
- Dodi Ilham, Persoalan-Persoalan Pendidikan Dalam Kajian Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal didaktika*, Vol. 9, No. 2, Mei 2020
- Fathin H dkk, " Web Series Animasi Nussa Sebagai Media Pendidikan Islami Pada Anak", dalam *Jurnal Wimba*, Vol 16, No 1, (2019).
- Gita Nurjannah, "Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Keterampilan Berbicara Kelompok A TK Nurul Huda Demak Tahun Pelajaran 2016/2017", dalam *Jurnal Penelitian dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 1, (2017).
- Habib muhtarudin (dkk), *Jurnal Pendidikan Islam*, vol.3,No.2 Desember 2019.
- Handi Oktavianus, "Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksoris Di dalam Film Counjuring", *Jurnal E-Komunikasi* Vol.3. No. 2 tahun2015.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022).
- Lutfi Icke Anggraini, "Nilai-nilai Islam dalam serial Animasi Nussa", (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Purwokerto 2019).
- Marziatun Nisa, "Nilai-nilai Al-Qur'an Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara", (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UINA Aceh 2020).
- Masri Singaribun, "Metode Penelitian Survey II" dalam skripsi Fernanda Effendi, "Pengaruh Literasi Media Digital Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Kuantan Singingi" 2019.
- Melvi Arsita dkk, "Pengaruh Tayangan Film Kartun Terhadap Pola Tingkah laku Anak Usia Sekolah Dasar", dalam *Jurnal. Fkip. Unila. Ac.id*, Vol. 3, No. 7, (2014).
- M Nuruzzaman, M Arif, "Muamalah dan Akhlak dalam Islam", *Jurnal Studi Islam*, Vol. 22. No.1. 2022.
- Moch. Eko Ikhwantoro, dkk. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro. *Jurnal Vicratina*, Universitas Islam Malang, Vol. 4 No. 4 No. 2, 2019.
- Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta:Lkis,2009).
- Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2017).
- Otong Surasman, *Pendidikan Agama Islam*, (Depok : Emir,2016).
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia,2005).
- Retia Kartika Dewi, "Nussa Animasi Dalam Negeri yang Hadirkan Hiburan Mendidik Untuk Anak" Kompas (entertainment.kompas.com. Diakses pada 20 Januari 2023 pukul 08.45 WIB).
- Rois Mahfud, *AL-ISLAM Pendidikan Agama Islam*, (Palangka Raya: Erlangga,2011)
- Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2012).
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

Lampiran

Episode	Judul Episode	Tanggal Tayang	Durasi
Episode Pertama	“TIDUR SENDIRI GAK TAKUT”.	20 November 2018	3 menit 29 detik
Episode ke-2	“MAKAN JANGAN ASAL MAKAN”.	22 November 2018	2 menit 22 detik
Episode ke-3	“DAHSYATNYA BASMALLAH”.	29 NOVEMBER 2018	3 menit 8 detik
Episode ke-4	“NGOBROL BARENG NUSSA DAN RARA”.	6 Desember 2018	6 menit 58 detik
Episode ke-5	“SENYUM ITU SEDEKAH”.	13 Desember 2018	2 menit 22 detik
Episode ke-6	“VIRAL!!-BERSIH KOTA KITA BERSIH INDONESIA”.	20 Desember 2018	6 menit 6 detik
Episode ke-7	“SUDAH ADZAN JANGAN BERISIK”.	27 Desember 2018	3 menit 23 detik
Episode ke-8	“JUMAT HARI RAYA”	3 Januari 2019	2 menit
Episode ke-9	“BELAJAR IKHLAS”	10 Januari 2019	4 menit 8 detik
Episode ke-10	“SIAPA KITA”	24 Januari 2019	2 menit 58 detik
Episode ke-11	“JANGAN BOROS”	31 Januari 2019	4 menit 41 detik
Episode ke-12	“BULAN HIJRIAH PENUH BERKAH”	7 Februari 2019	2 menit 44 detik
Episode ke-13	“YAHH HUJAN”	14 Februari 2019	3 menit 51 detik
Episode ke-14	“KAK NUSSA”	21 Februari	3 menit 53 detik
Episode ke-15	“JANGAN KALAH SAMA SETAN”	28 Februari 2019	4 menit
Episode ke-16	“TAK BISA BALAS”	7 Maret 2019	4 menit 54 detik
Episode ke-17	“RARA SAKIT”	14 Maret 2019	4 menit 40 detik
Episode ke-18	“NUSSA BISA”	21 Maret 2019	11 menit 34 detik
Episode ke-19	“RUKUN ISLAM”	28 Maret 2019	3 menit 12 detik
Episode ke-20	“LIBUR JANGAN LALAI”	4 April 2019	4 menit 48 detik

Kerabat Kerja Serial Animasi Nussa dan Rara

<i>Excecutive Produser</i>	: Aditya Triantoro, Yuda Wirafianto
<i>Producer</i>	: Ricky MZC Manopo
<i>Director</i>	: Bony Wirasmono
<i>Head of Production</i>	: Iman (Menyenx) MSC Manopo
<i>Voice Talents</i>	: Muzaki Ramdhan (Nussa), Aysha Razaana Ocean Fajar (Rara), Fenita Arie (Umma)
<i>Script Writer</i>	: Johana DK
<i>Character Design</i>	: Aditya Triantoro
<i>Technical Director</i>	: Gemilang Rahmandhika
<i>Information Teach (IT)</i>	: Aditya Nugroho, Yogie Mu'affa
<i>Concept Artist</i>	: Saphira Anindya Maharani
<i>Assets Creation</i>	: Dimas Wyasa, Dawai Fathul Wally
<i>Storyboard Artist</i>	: Muhammad Rafif
<i>Head of Animation</i>	: Aditya Sarwi Aji
<i>Animation Supervisor</i>	: Bilal Abu Askar
<i>Animation Leads</i>	: Muhammad Risnadi, Fikih Anggara
<i>Animation Team</i>	: Muchammad Ikhwan, Abdurrahman Gais, M. Nur Faizin, Alan Surya, M. Reyhan Hilman, Rizqy Caesar Zulfikar, Bintang Rizky Utama, Oni Suandiko, Hendra Prasetya, Kenneth Satriawira Sugiarta, Agie Putra Perdana, Luqman Ashari, Muhammad Tufel
<i>Head of Editor</i>	: Iman (Menyenx) MSC Manopo
<i>Editor</i>	: Agung Mukti Nugroho-ho
<i>Look Development</i>	: Garry J. Liwang, Denny Siswanto
<i>Lighting & Comp. Spv</i>	: Garry J. Liwang
<i>Lighting, Comp. & VFX</i>	: Aldian Mei Andreana, Mulyan Nuarsa, Mochamad Teguh I, Wahyu Denis Kurniawan,

	Anggia Kurnia Dewi, Andre Nathanel Cahyadi
<i>Associate Produser</i>	: Lizaditama
<i>Audio Post</i>	: Dimas Adista, Muhammad Ilham
<i>Motion Grapichs & D</i>	: Farhan Adli, Syarafudin Djunaedi, Luthffi Aryansjah
<i>Voice Director</i>	: Chrisnawan Martantio
<i>Social Media</i>	: Arlingga Tahir, Rian Afianto52
<i>Production Asistent</i>	: Aditya Fadel Muhammad
<i>Videographer</i>	: Arip Pirasa

Gambar-gambar Serial Animasi Nussa dan Rara



Gambar 1 Tokoh Pengisi Suara Nussa



Gambar 2 Tokoh Pengisi Suara Rara



Gambar 3 Tokoh Pengisi suara Umma

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama Lengkap : Riza Velynda
Tempat Tanggal Lahir : Pulau Kopung, 27 September 2000
Alamat Rumah : Pulau Kopung Sentajo
E-mail : rizavelynda00@gmail.com
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia

Pernah Melalui Jenjang Pendidikan sebagai berikut:

1. SDN 022 Pulau Kopung Sentajo
2. SMPN 1 Benai
3. SMAN 1 Benai
4. Universitas Islam Kuantan Singingi